

**PEMAHAMAN SISWA TENTANG NILAI KARAKTER YANG
TERKANDUNG DALAM LAGU NASIONAL DI KELAS V
SD NEGERI 84 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

NADYA ASRI PERMATA

NIM. 1611240078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU (IAIN)**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276 Fax. (0736)53848

NOTA PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang disusun oleh:

Hal : Skripsi Sdri. Nadya Asri Permata

NIM : 1611240078

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum, Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan memperbaiki seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama: Nadya Asri Permata

NIM : 1611240078

Judul : Pemahaman Siswa Tentang Nilai Karakter Yang Terkandung

Dalam Lagu Nasional Di Kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *WassalamualaikumWr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Asivah, M.Pd
NIP. 196510272003122001


Dra. Aam Amalyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. : (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pemahaman Siswa Tentang Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Lagu Nasional Di Kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu" yang disusun oleh Nadya Asri Permata, NIM. 1611240078 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, 22 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

(Dra. Khermarinah, M.Pd.I)

NIP. 196312231993032002

Sekretaris

(Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si)

NIDN. 2030109001

Penguji I

(Dr. Kasmantoni, M.Si)

NIP. 197510022003121004

Penguji II

(Salamah, S.E., M.Pd)

NIP. 197305052000032004

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

(Q.S An-Nahl : 125)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi dengan judul : "Pemahaman Siswa Tentang Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Lagu Nasional Di Kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan dari orang lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2021

Saya yang menyatakan,



Asri Permata
Asri Permata
NIM. 1611240078

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT. Ku persembahkan skripsi ini untuk :

1. Ayahku Bastumi (Alm) dan Ibuku Nurbaiti tercinta yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang telah mereka berikan sehingga bisa mencapai keberhasilan ini.
2. Kakakku Yulanda Kharisma dan adikku Awang Dery Kurniawan serta semua keluargaku, terimakasih telah memberikan do'a dan semangat yang begitu besar.
3. Ibu Dr. Hj. Asiyah, M.Pddan Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang membantu, mengajari dan membimbing selama ini.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya PGMI kelas C yang telah berkerjasama dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terkhusus buat sahabatku Deki Suyatno, Tatin Sanike Patri, Rike Putri Liana, Reza Oktri Sari yang telah membantu, memotivasi serta mendo'akan.
6. Agama, Bangsa dan Almemater IAIN Bengkulu yang telah menjadi jembatan penghubung dalam menggapai keberhasilan ini.

ABSTRAK

Nadya Asri Permata, NIM. 1611240078. Dengan Judul “Pemahaman Siswa Tentang Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Lagu Nasional Di Kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu”

Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi ditemukan adanya permasalahan terhadap pemahaman siswa tentang nilai karakter pada lagu nasional masih rendah yang menyebabkan siswa lebih banyak menyukai lagu modern dan kurang mendidik sehingga berdampak pada perilaku siswa yang tidak baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Plt. Kepala Sekolah, guru PKN dan siswa kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai karakter nasionalisme belum maksimal, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karakter siswa yang berbeda-beda, perbedaan kemampuan dan perkembangan anak, kurang sinkronnya antara pembiasaan yang ditetapkan di sekolah dengan pembiasaan yang dimiliki di rumah, serta fasilitas sekolah yang kurang mendukung. Hasil wawancara dan observasi penelitian nilai karakter yang terkandung pada lagu nasional, diketahui ada siswa yang bernyanyi tidak serius dan sambil bermain-main, akan tetapi sikap yang terdapat pada nilai karakter nasionalisme seperti mengikuti upacara bendera, patuh aturan sekolah dan berbuat baik sudah diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *Nilai Karakter, Lagu Nasional, Pemahaman siswa.*

ABSTRACT

NadyaAsriPermata, NIM. 1611240078. With The Title "Students' Understanding Of Character Values Contained In National Songs In Class V Sd Negeri 84 Kota Bengkulu"

Advisor I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

Advisor II : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

This research was based on the finding that there were problems with students' understanding of the character value in the national song which was still low which caused students to like modern songs more and less educating so that it had an impact on student behavior that was not good. This study uses descriptive qualitative research methods and data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The informants in this study were Plt. Principals, PKN teachers and fifth grade students at SD Negeri 84 Bengkulu City. The results of this study indicate that students' understanding of the value of nationalism character is not optimal, this is due to several factors including different student characters, differences in children's abilities and development, lack of synchronization between the habits set at school with the habits they have at home, and less supportive school facilities. The results of interviews and research observations on the character values contained in the national song, it is known that there are students who sing not seriously and while playing, but the attitudes contained in the character values of nationalism such as participating in flag ceremonies, obeying school rules and doing good have been implemented by students in everyday life.

Keywords: *Character Value, National Song, Students' understanding.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul: “Pemahaman Siswa Tentang Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Lagu Nasional Di Kelas VSD Negeri 84 Kota Bengkulu”.

Tujuan penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun Skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Bengkulu
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ka Prodi PGMI, sekaligus sebagai Pembimbing II skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Hj. Asiyah, M.Pd selaku Pembimbing I skripsi, yang selalu membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan bimbingan selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Bengkulu.
7. Bapak Ahmad Irfan, S.sos.I, M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memfasilitasi penulis dalam pembuatan proposal skripsi ini.
8. Ibu Ulil Azmi selaku Plt. Kepala Sekolah sekaligus Guru Kelas V, serta seluruh pihak sekolah SD Negeri 84 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Dosen Fakultas Tarbiyah dan TadrisIAIN Bengkulu, khususnya kepada para dosen-dosen yang telah mengajar dan memberikan pengetahuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Bengkulu, Februari 2021
Penulis

Nadya Asri Permata
NIM: 1611240078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
---------------------	---

NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemahaman	11
A. Pengertian Pemahaman	11
B. Bentuk-Bentuk Pemahaman	12
B. Nilai Karakter.....	13
1. Pengertian Nilai Karakter	13
2. Tujuan dan Fungsi Nilai Karakter	15
3. Bentuk-Bentuk Nilai Karakter	16
C. Lagu Nasional	28
1. Pengertian Lagu Nasional	28
2. Tujuan Lagu Nasional	30
3. Jenis Lagu Nasional	30
4. Macam-Macam Lagu Nasional	32
D. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya	33
1. Pengertian Lagu Kebangsaan Indonesia Raya	33
2. Makna Lagu Kebangsaan Indonesia Raya	34
E. Hasil Penelitian Yang Relevan	37
F. Kerangka Berfikir.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49

E. Teknik Keabsahan Data	51
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	56
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan	81
2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

1. Tabel 2.1 Matriks Penelitian Relevan	42
2. Bagan Kerangka Berfikir	45
3. Tabel 4.2 Informan Penelitian (Guru)	57
4. Tabel 4.3 Informan Penelitian (Siswa)	57
5. Tabel 4.4 Kondisi Sarana Dan Prasarana	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjukkan Pembimbing
2. Pengesahan Proposal
3. Pengesahan Penyeminar
4. Daftar Hadir Seminar
5. Perubahan Judul
6. Izin Penelitian
7. Telah Melakukan Penelitian
8. Foto Dokumentasi

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjukkan Pembimbing
2. Surat Penunjukkan Kompre
3. Nilai kompre
4. Pengesahan Proposal
5. Pengesahan Penyeminar
6. Daftar Hadir Seminar
7. Perubahan Judul
8. Izin Penelitian
9. Telah Melakukan Penelitian
10. Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan bagian integral dari pembangunan karakter bangsa. Pendidikan nilai karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan. Menteri pendidikan nasional menetapkan beberapa nilai pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat, cinta tanah air, tanggung jawab, dan lain-lain.¹ Pendidikan karakter itu sendiri tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayamkan nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung, seperti dalam Qur'an surah Al-Qalam ayat 4 dijelaskan:

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.²

Yang mana menjadi tujuan akhir dari pendidikan karakter dalam membentuk pribadi anak yang memiliki akhlak mulia berbudi pekerti yang agung sebagai mana akhlak Rasulullah SAW. Sebab dengan berhasilnya

¹Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Pada Anak*, (Jakarta: Gransindo, 2017), hlm 80.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm 451.

pendidikan karakter yang berkiblat pada akhlak Rasul, maka untuk seterusnya anak didik akan menjadi generasi membanggakan.

Namun, sekarang ini rasa cinta tanah air di Indonesia mulai memudar dengan ditandai dengan anak-anak yang tidak mau peduli, mengetahui, ataupun memahami unsur identitas negara Indonesia dimana salah satu unsurnya adalah unsur instrumental yaitu diantaranya terdapat pada lagu nasional. Anak-anak saat ini kurang bisa menanamkan lagu nasional Indonesia dalam benak, akal dan pikiran.³

Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, dan pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat.⁴

Sementara itu, dalam surah Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

بِئْرَ اللَّهِ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةُ أَسْوَةَ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ



Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.⁵

Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia

³Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm 5.

⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 23.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm 336.

kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang terdapat dalam diri dan dalam perilaku seseorang. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.

Pendidikan karakter yang diarahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional (Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut seharusnya pendidikan karakter diberikan pada anak-anak sedini mungkin. Salah satu caranya dengan membentuk karakter anak-anak melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional yang terdapat nilai-nilai positif dan pesan moral di dalamnya. Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, bahwa pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk

⁶ Al-Maraghi, Muhammad Mustafa *Tafsir al-Maraghi*, Vol. 9, (Mesir; Mustafa al-Baqiy al-Halaby wa awladuhu)

menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif. Sebagai contoh, sesudah berdoa setiap memulai hari pembelajaran, guru dan peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, satu lagu wajib nasional atau satu lagu terkini yang menggambarkan semangat patriotisme dan cinta tanah air. Disamping itu, sebelum berdoa saat mengakhiri hari pembelajaran, guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu daerah (lagu-lagu daerah seluruh Nusantara). Nilai moral yang terkandung dalam lirik lagu lagu nasional tersebut dimaksudkan untuk mendidik perkembangan psikologi seorang anak.

Adanya anggapan bahwa lagu-lagu nasional dan perjuangan tidak ‘*modern*’, membuat generasi muda melupakan semangat patriotisme yang terkandung dalam lagu tersebut. Generasi muda sekarang cenderung memilih lagu ‘*modern*’ yang lirik serta lagunya tidak mendidik. Muatan lagu sekarang yang paling banyak berisi kisah percintaan, kesenangan yang tiada berujung, dan keluh-kesah dalam menjalani kehidupan yang penuh kesusahan. Oleh sebab kesehariannya selalu diliputi oleh jenis lagu atau musik seperti itu, mentalitas generasi muda yang menjadi penggemarnya juga menjadi cengeng, berhati lemah, dan tidak suka bekerja keras. Kegiatan upacara bendera di sekolah-sekolah yang biasanya dilakukan pada setiap hari Senin, masih menjadi kegiatan seremonial dan formalitas yang tidak dipahami maknanya secara benar. Laguwajib seperti “Indonesia Raya” hanya sebatas dinyanyikan, tanpa ada upaya untuk memahami makna dan filosofi yang terkandung dalam lagu tersebut. Banyak generasi muda yang

tidak mengetahui sejarah dan kronologi digubahnya lagu-lagu perjuangan tersebut. Sebagai contoh, Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya” yang diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman, mempunyai lirik yang sangat luar biasa menyentuh hati dan memunculkan semangat kejuangan. Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya” merupakan sarana pemersatu, identitas, dan wujud eksistensi bangsa yang menjadi simbol kedaulatan dan kehormatan negara, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945). Lagu Kebangsaan Indonesia Raya merupakan manifestasi kebudayaan yang berakar pada sejarah perjuangan bangsa, kesatuan dalam keragaman budaya, dan kesamaan dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia. Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya” adalah lagu wajib pertama milik seluruh rakyatnya. Kebiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter kuat bagi siswa.

Selain lagu Indonesia Raya, ada banyak lagu-lagu nasional lainnya yang mengandung nilai-nilai karakter. Tentunya hal tersebut memiliki muatan sebagai salah satu langkah yang ditempuh untuk kemajuan bangsa Indonesia. Dengan membiasakan menyanyikan lagu-lagu nasional saat kegiatan upacara, atau saat awal dan akhir pembelajaran diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi generasi muda (peserta didik) untuk mencintai dan peduli terhadap kebudayaan bangsa, dalam hal ini lagu-lagu nasional dan perjuangan, untuk diketahui makna yang terkandung didalamnya, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan semangat juang, patriotisme,

dan membentuk karakter kejiwaan di masa sekarang maupun yang akan datang. Lagu-lagu nasional dan perjuangan, jika dilihat dari liriknya mengandung makna yang sangat dalam tentang semangat yaitu, solidaritas atau kesetiakawanan, rela berkorban bagi sesama, suka menolong, mewujudkan kehidupan yang adil dan makmur, kerukunan dalam masyarakat. Makna dari lagu atau musik perjuangan tersebut melahirkan rasa nasionalisme yang kuat bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Munculnya rasa nasionalisme tersebut dapat melahirkan generasi muda yang berkarakter kuat tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh buruk kehidupan akibat dampak globalisasi. Adapun dalam istilah arab ada ungkapan "*Hubbul Wathan Minal Iman*" yang artinya cinta tanah air sebagian dari iman. Maka, kita harus mengerti dan memahami makna yang terdapat dalam lagu nasional karena mengandung nilai yang baik yang berguna untuk kita dalam menjaga keamanan, keimanan, dan persatuan bangsa.

Saat ini masih ada temuan di lapangan bahwa siswa kelas V tidak hafal dengan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Jelas ini merupakan hal yang cukup memprihatinkan bagi bangsa dan bagi dunia pendidikan. Fenomena demikian merupakan salah satu wujud dari lunturnya kecintaan generasi muda terhadap bangsanya. Dari pihak pendidik juga sudah semestinya bisa memberikan arahan pada siswa bahwa lagu kebangsaan dan lagu nasional itu merupakan salah satu identitas bangsa. Sehingga siswa itu tidak hanya diberi suguhan budaya barat setiap harinya. Di sekolah itu merupakan

tempat yang bisa digunakan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi anak didik. Salah satunya dengan menyanyikan lagu nasional secara langsung, siswa diharapkan dapat menjiwai nilai-nilai yang terkandung dalam lagu itu sehingga memunculkan semangat dan jiwa kebangsaan. Begitu juga berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Maret 2020 di kelas VSD Negeri 84 Kota Bengkulu.⁷ Pada siswa di sekolah tersebut masih terlihat ada siswa yang tidak khidmat saat menyanyikan lagu Indonesia Raya. Siswa juga menyepelekan dengan mengobrol bersama temannya saat menyanyikan lagu-lagu tersebut. Bahkan ada beberapa siswa yang terlihat diam saat menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah kegiatan upacara, peneliti bertanya kepada siswa yang diam tersebut, ternyata mereka tidak hafal lagu Indonesia Raya dan beberapa lagu wajib. Mereka lebih hafal lagu-lagu kekinian yang bergenre pop yang sangat tidak sesuai dengan tingkat usia siswa Sekolah Dasar.

Untuk itu perlunya memahami makna dari lagu nasional dalam membentuk karakter siswa Sekolah Dasar. Karena dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan membiasakan menyanyikan lagu nasional pada siswa, sehingga sedikit demi sedikit siswa akan menerapkan pesan moral yang terkandung dalam lagu tersebut pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan berkarakter kuat. Berawal dari latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Pemahaman Siswa

⁷Observasi Awal dengan Cika Teresia Putri, tanggal 9 Maret 2020, di kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

Tentang Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Lagu Nasional Di Kelas VSD Negeri 84 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam pemahaman terhadap makna lagu nasional masih rendah.
2. Masih ada siswa yang bermain-main saat menyanyikan lagu wajib nasional.
3. Masih ada siswa yang tidak khidmat saat menyanyikan lagu wajib nasional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini, dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Nilai karakter yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nasionalisme.
2. Lagu nasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lagu Indonesia Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pemahaman siswa tentang nilai karakter yang terkandung dalam lagu nasional di kelas VSD Negeri 84 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang nilai karakter yang terkandung dalam lagu nasional di kelas V SDNegeri 84 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

3. Manfaat teoritis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai informasi, wawasan ilmiah dan ilmu pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pembaca khususnya dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memotivasi pembaca untuk lebih memahami lagu-lagu Nasional Indonesia di mana banyak terdapat nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya.

4. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Dapat menjadi sumber referensi apabila ingin menulis dengan permasalahan yang sama.

b. Bagi perpustakaan

Dapat menambah referensi perpustakaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

c. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru dalam menyalurkan ilmu kepada peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman

1. Definisi Pemahaman

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.⁸

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.⁹

Selain itu, pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.¹⁰

Sementara pendapat lain mengatakan bahwa, pemahaman (*Comprehension*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata

⁸S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Jammars, 1999), hlm. 27.

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 50

¹⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* hlm 25.

lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.¹¹

Dapat diketahui bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Karena kemampuan siswa pada usia Sekolah Dasar masih terbatas, tidak harus dituntut untuk dapat mensintesis apa yang dia pelajari.

2. Bentuk-Bentuk Pemahaman

a. Terjemahan

Kemampuan untuk memahami suatu ide yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan aslinya yang dikenal sebelumnya.

b. Penafsiran

Kemampuan menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dan dapat menghubungkan beberapa bagian

¹¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* hlm 25.

dari grafik dengan kejadian atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.

c. Ekstrapolasi

Kemampuan melihat di balik yang tertulis, membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu atau dapat memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi dan kasus atau masalah.¹²

B. Nilai Karakter

1. Pengertian Nilai Karakter

Nilai dapat diartikan sebagai sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan ranah kognitif dan afektif. Nilai dapat dikatakan sebagai suatu norma atau sebuah standar yang sudah ditentukan dan diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri individu. Di dalam nilai-nilai terdapat pembakuan mengenai sesuatu yang dinilai baik dan buruk serta pengaturan perilaku.¹³

Selain itu, nilai (*value*) juga dapat diartikan sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu, hal inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan dan lain sebagainya.

Karakter merupakan kepribadian yang dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga dan

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* hal 28.

¹³Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

juga bawaan dari lahir.¹⁴ Seperti halnya kepribadian adalah ciri-ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹⁵

Pendidikan karakter juga memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Sehingga konteks dalam pendidikan karakter di Indonesia adalah nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.¹⁶

Sementara itu, pendapat lain menyatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat

¹⁴Endang Kartikowati dan Zubaedi. *Pendidikan Karakter* (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), hal 120.

¹⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 206.

¹⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 24.

dari keputusan yang ia buat.¹⁷Karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dengan demikian karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa setiap manusia tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda dan menjadi ciri khas dalam berperilaku. Nilai karakter merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku.

2. Tujuan dan Fungsi Nilai Karakter

Nilai karakter pada intinya bertujuan membentuk kepribadian anak yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Adapun fungsi dari nilai karakter,yaitu:

- a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur

¹⁷Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter 'Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional'* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 67.

¹⁸Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter* hlm 11.

- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Nilai pendidikan karakter bisa didapatkan melalui ruang lingkup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa. Seseorang mampu mengkomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu dalam menggunakan kemampuan berpikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai dan tingkah laku mereka sendiri.¹⁹

3. Bentuk-bentuk Nilai Karakter

a. Religius

Religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.²⁰Religi sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam

¹⁹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm 114.

²⁰ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 1.

menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan baik.²¹

Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengalaman akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain iman, Islam, dan Ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa religius adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengalaman nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.

b. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.²² Selain itu, *Prospect Point Elementary School* memberi definisi bahwa kejujuran adalah mengatakan yang sebenarnya.

Berdasarkan definisi di atas, maka makna kejujuran mengandung pengertian sebagai berikut: (1) Kesesuaian antara yang lahir dan yang batin, (2) Perkataan, (3) tindakan, dan pekerjaan dapat

²¹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal 85.

²²Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan...*, hal 11.

dipercaya, (4) Perbuatan tulus, ikhlas, benar, setia, adil, dan lurus, (5) Pikiran, perasaan, dan perbuatan yang benar, (6) Sesuatu yang benar yang dikemukakan dengan kesadaran dari dalam hati.

Jika kejujuran dibawa kepada dimensi pendidikan, maka peserta didik yang jujur dapat dilihat dari indikatornya: (1) mengatakan sesuatu yang benar walaupun itu pahit, (2) menghindari perbuatan penipu, menyontek, plagiat, atau mencuri, (3) memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar, (4) dapat dipercaya; melakukan sesuatu yang dikatakan, dan (5) menjaga reputasi dan martabat yang baik dan terpuji.²³

c. Toleransi

Toleransi adalah sikap menerima perbedaan orang lain, tidak memaksa keyakinan kepada orang lain, tidak menyukai orang karena tidak sekeyakinan, sealaran, atau sepaham dengannya, dan tidak menghakimi orang lain berdasarkan latar belakangnya, penampilannya, atau kebiasaan yang dilakukannya, karena setiap orang tidak pernah meminta agar dilahirkan dalam suatu suku bangsa tertentu, kecantikan dan kegagahan dengan maksimal, atau dengan status sosial yang tinggi. Oleh karena itu orang toleran pasti memiliki karakter sebagai berikut: (1) Berwawasan luas, (2) Berpikir

²³Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi...*, hal.87

terbuka, (3) Tidak picik, (4) Merasa iba, (5) Menahan amarah, (6) Lemah lembut.²⁴

d. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.²⁵ Menurut Stevenson yang dikuti dalam buku Muhammad Yaumi, disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan.

Beberapa ciri-ciri yang melambangkan karakter disiplin adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya.
- 2) Mengontrol diri sehingga dorongan tidak mempengaruhi keseruhan tujuan.
- 3) Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku.

e. Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Definisi ini melihatkan kerja keras dalam hubungannya dengan peserta didik

²⁴Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi.....*, hlm 91.

²⁵Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan....*, hlm 35.

dalam memperoleh dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Adapun karakteristik kerja keras dalam lingkungan sekolah dengan cara sebagai berikut:²⁶

- 1) Giat dan bersemangat dalam belajar.
- 2) Bersikap aktif dalam belajar, misalnya bertanya kepada guru tentang materi yang akan dipahami.
- 3) Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 4) Tidak tergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.
- 5) Rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi diri.

f. Kreatif

Kreatif dipandang sebagai proses membawa suatu yang baru menjadi ada. Definisi ini menunjukkan bahwa kreativitas itu bersarang pada ranah mental dan ide yang dimiliki oleh orang-orang tertentu yang memiliki kekhususan. Hal ini menunjukkan tidak semua orang dapat menjadi kreatif, memiliki ide pandangan baru, berjiwa inovatif, dan visioner, tetapi hanya orang-orang tertentu yang terlahir dari lingkungan dan keadaan yang membuatnya harus kreatif dan inovatif.²⁷

²⁶Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi...*, hal. 94

²⁷Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi..*, hal. 95-

g. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Untuk mencapai kemandirian sepenuhnya, seseorang harus melewati empat tahap sebagai berikut :²⁸

- 1) Mencari orang lain (orang tua, ahli, guru, teman sejawat) untuk meminta bantuan menyelesaikan tugas tertentu.
- 2) Melakukan sendiri melalui arahan dan nasihat dari orang lain.
- 3) Melakukan latihan sendiri secara berulang-ulang melalui prosedur dan langkah-langkah penyelesaian.
- 4) Mengembangkan dan menciptakan cara lain untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

h. Demokratis

Mengembangkan karakter demokratis peserta didik merupakan sarana untuk membangun tradisi demokratis di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik dapat menerapkan sikap, pandangan, dan perilaku demokratis di lingkungan keluarga, masyarakat, dan di tempat kerja. Adapun 3 indikator karakter demokratis yang harus dimiliki peserta didik dalam pergaulan sehari-hari dapat diuraikan di bawah ini:²⁹

- 1) Berpikir positif dalam setiap pergaulan dengan teman sejawat.

²⁸Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi.*, hal. 98

²⁹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi.*, hal. 101

- 2) Menunjukkan sikap hormat dan menghargai setia perbedaan pendapat.
- 3) Tidak monopoli setiap kesempatan berbicara dan mengeluarkan pendapat.

i. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Orang yang selalu ingin tahu terhadap sesuatu pasti melakukan beberapa hal sebagai berikut:³⁰

- 1) Mengajukan pertanyaan
- 2) Selalu timbul rasa penasaran
- 3) Menggali, menjejaki, dan menyelidiki

j. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan yaitu perpaduan atau sinergi dari rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Dengan semangat kebangsaan yang tinggi, kekhawatiran terjadinya ancaman terhadap keutuhan dan kesatuan bangsa dapat dielakkan. Dari semangat kebangsaan akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban, dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme.³¹

³⁰Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi...* hal. 102

³¹Beniati Lestyarini, "Penumbuhan Semangat Kebangsaan Untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, II (2), 342, 2012.

k. Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.

Cinta tanah air adalah pengalaman dan wujud dari sila persatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga dan masyarakat. Kesadaran cinta tanah air pada hakikatnya berbakti kepada Negara dan kesediaan berkorban membela Negara.

l. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

Menghargai prestasi juga termasuk tindakan peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuannya sebaik mungkin dalam mencapai cita-cita, mensyukuri prestasi yang telah diraih, menghargai hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain.

Peserta didik yang dapat menghargai prestasi akan terus berupaya maksimal untuk meraih cita-citanya. Peserta didik akan belajar dari kesalahan masa lalu dan mengambil pelajaran dari

keberhasilan orang lain untuk mencapai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya.

m. Bersahabat/komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Artinya, bersahabat/berkomunikasi merupakan tindakan yang berhubungan dengan orang lain yang di dalamnya terdapat komunikasi yang mudah dipahami sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dalam bekerja sama.

n. Cinta damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya. Karena cinta damai perlu ditanamkan pada diri peserta didik sejak mereka berada di sekolah tingkat dasar.

Karakter cinta damai termasuk dalam upaya perdamaian yang merupakan bagian dari nilai, sikap, perilaku dan cara hidup yang didasarkan pada penolakan kekerasan dan hormat kepada hak asasi manusia, toleransi dan solidaritas, saling berbagi dan bebas memperoleh informasi serta penuh partisipasi.³²

³²M. Nurul Ikhsan Saleh, *Peach Education Kajian Sejarah, Konsep Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 39.

o. Gemar membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Gemar membaca merupakan salah satu nilai karakter yang diinternalisasikan pada peserta didik disekolah. Biasanya internalisasi pendidikan karakter gemar membaca dilakukan melalui pembiasaan membaca buku.

p. Peduli lingkungan

Dalam pendidikan karakter, peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi.³³

q. Peduli sosial

Peduli sosial adalah tindakan untuk peduli pada lingkungan sosial di sekitarnya sehingga menjadikan siswa selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Peduli sosial mengarahkan siswa untuk memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain. Dengan peduli sosial siswa tidak hanya memiliki pemahaman tentang pentingnya tolong

³³Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya", *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 1(2), 2017.

menolong, akan tetapi mampu melakukan aksi saling tolong-menolong kepada sesama yang membutuhkan.³⁴

r. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan. Pendidikan tanggung jawab bukanlah berarti pendidikan tentang kewajiban. Sebaliknya, ia pun berarti tentang hak. Tanggung jawab pada akhirnya adalah menyangkut kedirian kita, siapa kita, dan mengapa kita harus berbuat ini dan itu. Karena tanggung jawab berarti eksistensi kita.³⁵

s. Nasionalisme

1) Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata “nasional” yang berarti paham atau ajaran untuk mencintai bangsa atau negeri sendiri serta kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa untuk mempertahankan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bersama-sama. Nasionalisme di Indonesia merupakan paham kebanggaan yang mengajarkan persatuan dan kesatuan bangsa demi membentuk dan mempertahankan eksistensi kehidupan bernegara. Perlu disadari bahwa

³⁴Achmad Fauzi, dkk., “Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning”, *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 2 (2), 29-30, 2018.

³⁵Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan...*, hlm 25.

nasionalisme adalah mesin terbesar yang menggerakkan dan mengawasi semua kegiatan internasional kita dan merupakan sumber besar serta inspirasi agung dari kemerdekaan.³⁶

Nasionalis merupakan suatu paham yang memberi ilham kepada sebagian terbesar penduduk dan mewajibkan dirinya untuk mengilhami anggota-anggotanya.³⁷ Sebagai warga negara yang baik harus menyadari tanggung jawabnya kepada bangsa dan negara, serta tidak merampas kekayaan negara lebih dari haknya. Bahkan merebutnya secara tidak sah dan legal.

Membangun karakter menjadi tanggung jawab semua golongan, baik itu orang tua dalam mendidik anaknya di rumah dan masyarakat dalam melakukan pemberdayaan masyarakatnya dan khususnya sekolah yang berperan aktif dalam pembentukan karakter nasionalisme.

2) Karakteristik Nasionalisme

- a) Berbagilah untuk membuat sekolah dan masyarakat menjadi semakin baik.
- b) Bekerjasama dan berkolaborasi.
- c) Memberikan hak suara ketika pemilihan.
- d) Menjadi tetangga yang baik.

³⁶Kosasih Ali dan others, "Penumbuhan Nilai Karakter Nasionalis Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Jayapura Papua", *Cakrawala Pendidikan*, XXXVII.1 (2018), 43–44

³⁷Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal 43.

- e) Menaati hukum dan peraturan.
- f) Menghargai kekuasaan atau yang memegang otoritas.
- g) Mengelola dan merawat lingkungan.³⁸

3) Tipe Nasionalisme

Nasionalisme dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a) Nasionalisme liberal, yang mengupayakan kemerdekaan setiap individu dari kekuasaan yang dilakukan secara bersama-sama.
- b) Nasionalisme kerakyatan, nasionalisme persatuan yang mengupayakan kebebasan secara bersama-sama yang tumbuh menuju pada kesetiaan terhadap persatuan rakyat dalam menangani kesetiaan kepada perseorangan.
- c) Nasionalisme totaliter, memprioritaskan kedaulatan dan keistimewaan masyarakat nasional dari pada individu.³⁹

4) Indikator nasionalisme

Adapun indikator sikap nasionalisme ini dapat dilihat dari:

- a) Bangga sebagai bangsa Indonesia,
- b) Cinta tanah air dan bangsa,
- c) Rela berkorban demi bangsa,
- d) Menerima kemajemukan,
- e) Bangga pada budaya yang beranekaragam,

³⁸Muhammad Yaumi,

Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 79-80.

³⁹Redja Mudyaharjo, *pengantar pendidikan sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pada pendidikan di Indonesia....* hal 193-194

- f) Menghargai jasa para pahlawan, dan
- g) Mengutamakan kepentingan umum.⁴⁰

C. Lagu Nasional

1. Pengertian Lagu Nasional

Lagu nasional adalah lagu-lagu berbahasa Indonesia yang berisi tentang aspek kehidupan bangsa Indonesia. Lagu nasional berisikan tentang kehidupan rakyat Indonesia pada masa perjuangan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lagu adalah ragam nada atau suara yang berirama. Sedangkan nasional artinya bersifat kebangsaan yang berasal dari bangsa sendiri. Jadi, lagu nasional dapat diartikan sebagai ragam nada atau suara yang berirama, bersifat kebangsaan dan berasal dari bangsa sendiri. Syair lagu nasional mencerminkan masa sebelum dan sesudah perang kemerdekaan, jiwa patriot dan kebangsaan yang terungkap lewat syair-syair lagunya terasa sangat menonjol sehingga memberi pengaruh positif bagi semangat rakyat dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan.

Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa lagu sebagai sebuah produk budaya, antara lain berbicara tentang kehidupan sehari-hari, kondisi zaman pada saat lagu tertentu diciptakan, dinyanyikan dan diterima oleh masyarakat. Kondisi zaman membedakan apa dan bagaimana sebuah lagu diciptakan dan dinyanyikan. Memahami sebuah lagu kadang memerlukan pengetahuan tentang kebudayaan masyarakat

⁴⁰Intan Kurniasari Suwandi, Indah Perdana Sari, *Analisis Karakter Nasionalisme Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Kelas I SD*, (Jurnal: Elementary School, Vol 4, No 2, 2017), hlm. 154-155

pendukungnya. Pada tingkatan pemahaman ini, diperlukan pengetahuan mendalam mengenai kondisi zaman pada saat lagu diciptakan. Kondisi zaman berpengaruh terhadap penciptaan sebuah lagu, maka kondisi bangsa Indonesia yang pernah mengalami zaman penjajahan dan zaman perjuangan itu ternyata mengilhami para pejuang untuk menciptakan lagu-lagu yang bertemakan perjuangan.

2. Tujuan Lagu Nasional

Tujuan lagu wajib nasional diciptakan adalah untuk menanamkan serta menumbuhkan nasionalisme atau sikap cinta terhadap tanah air, patriotisme atau sikap rela berkorban demi keberlangsungan bangsa dan juga sikap kepahlawanan.

Disebut lagu wajib sebab terdapat kewajiban bagi semua warga negara untuk mempelajari dan melestarikannya sampai kapanpun. Lagu-lagu wajib ini umumnya diajarkan tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan Lagu Wajib adalah lagu-lagu yang wajib atau harus dinyanyikan dalam berbagai upacara kenegaraan, perlombaan dan lain sebagainya.

Secara umum lagu wajib ini memakai irama berbentuk himne yang sifatnya menggugah semangat, rasa haru dan sebagainya. Lagu wajib ini selain mengisahkan kepahlawanan juga mengandung cita-cita luhur bangsa Indonesia.

3. Jenis Lagu Nasional

a. Lagu Himne

Di Indonesia lagu himne banyak diciptakan pada masa pendudukan Jepang, sebagai sarana membangun moral cinta tanah air untuk selalu tabah dan berjuang menegakkan kebenaran. Seperti Lagu “Bagimu Negeri” ciptaan Kusbini.

b. Lagu Mars

Lagu-lagu mars patriotik masa perang kemerdekaan digunakan mengiringi para pemuda pejuang yang dikirim bertempur ke garis depan dalam bentuk barisan dengan gerak langkah tegap mengikuti irama dengan penuh semangat. Seperti “Maju Tak Gentar” ciptaan C.Simanjuntak.

c. Lagu Percintaan

Pada masa Revolusi Indonesia muncul pula jenis lagu perjuangan bernuansa percintaan yang erat hubungannya dengan suasana romantika mengharukan para pemuda pada masa itu. Hampir semua lagu-lagu bercerita tentang perjuangan dan cinta antara seorang pemuda dengan kekasihnya, sahabatnya, keluarga bahwa kepergiannya sebagai tugas suci yang mungkin pertemuan serta perpisahan yang terakhir kali dan untuk selamanya. Seperti lagu ciptaan Ismail Marzuki yaitu Selendang Sutra, Gugur Bunga, dll.

d. Lagu Sindiran

Jenis lagu diciptakan untuk menggambarkan keburukan masyarakat kita di masa perjuangan .jenis lagu ini umumnya tidak bertahan lama, akan tetapi karena sindirannya tepat mengenai sasarannya. Lagu ini menggambarkan aktivitas sosial masyarakat yang merugikan perjuangan Indonesia, kritik kepada pemerintah, dan sebagainya. Seperti “Sepanjang Malioboro”.

4. Macam-macam Lagu Nasional

- a. Indonesia Raya, ciptaan W.R Supratman
- b. Bagimu Negeri, ciptaan Kusbini
- c. Maju Tak Gentar, ciptaan C. Simanjuntak
- d. Satu Nusa Satu Bangsa, ciptaan L. Manik
- e. Dari Sabang sampai Merauke, ciptaan R. Surarjo
- f. Bebaskan Irian, ciptaan G.W.R. Sinsu, syair: Derachman
- g. Merah Putih, ciptaan Ibu Sud
- h. Berkibirlah Benderaku, ciptaan Ibu Sud
- i. Garuda Pancasila, ciptaan Sudharnoto
- j. Hallo-Hallo Bandung, ciptaan Ismail Marzuki
- k. Hari Merdeka, ciptaan H. Mutahar
- l. Indonesia Tetap Merdeka, ciptaan C. Simanjuntak
- m. Maju Sukarelawan, ciptaan Sudharnoto
- n. Nasakom Bersatu, ciptaan Kusbini, syair/ lagu: Subronto K.A.
- o. Rayuan Pulau Kelapa, ciptaan Ismail Marzuki

p. Resopim, ciptaan Kusbini, syair/ lagu: Subronto K.A

Lagu-lagu di atas dapat menjadi contoh dalam upaya pembentukan karakter budaya bangsa melalui pembelajaran dalam bernyanyi. Masih banyak lagu-lagu nasional yang sarat dengan pesan-pesan moral yang dapat dijadikan semangat juang bagi generasi penerus bangsa dalam membela tanah air tercinta sekaligus membentuk karakter siswa.⁴¹

D. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya

1. Pengertian lagu kebangsaan Indonesia Raya

Lagu kebangsaan adalah lagu yang diakui menjadi suatu lagu resmi dan menjadi simbol suatu negara. Lagu kebangsaan dapat membentuk identitas nasional suatu negara dan dapat digunakan sebagai ekspresi dalam menunjukkan nasionalisme dan patriotisme. Lagu kebangsaan bisa diakui oleh konstitusi, undang-undang, ataupun tanpa hukum resmi dari pemerintah yang mengatur dan hanya berdasar pada konsesi masyarakat saja. Selain itu, lagu kebangsaan biasanya merupakan satu-satunya lagu resmi suatu negara atau daerah yang menjadi ciri khasnya.

Indonesia Raya adalah lagu kebangsaan Republik Indonesia. Lagu ini pertama kali diperkenalkan oleh komponisnya, Wage Rudolf Soepratman, pada tanggal 28 Oktober 1928 pada saat Kongres Pemuda II di Batavia. Lagu ini menandakan kelahiran pergerakan nasionalisme

⁴¹Bridga Intan Printina, "strategi pembelajaran sejarah, lagu perjuangan, nasionalisme", jurnal Agastya, Vol 7, 2017, hal 10.

seluruh nusantara di Indonesia yang mendukung ide satu "Indonesia" sebagai penerus Hindia Belanda, daripada dipecah menjadi beberapa koloni. Lagu Indonesia Raya dipilih sebagai lagu kebangsaan ketika Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945.⁴²

Lagu Indonesia Raya berfungsi sebagai pembangkit semangat nasionalisme dan semangat pembangunan watak atau akhlak bangsa (*nation and character building*) sesuai dengan maknanya yang mengajari setiap warga negara untuk mencintai tanah airnya dan memberikan yang terbaik bagi bangsanya demi kejayaan bangsa dan negara. Makna itu tersurat dan tersirat melalui struktur liriknya karena lirik lagu, seperti karya sastra, sebagaimana dijelaskan di muka, merupakan sistem atau struktur tanda bermakna.⁴³

2. Makna Lagu Kebangsaan Indonesia Raya

Bait I.

Indonesia tanah airku	Indonesia bersatu
Tanah tumpah darahku	Hiduplah tanahku
Disanalah aku berdiri	Hiduplah negeriku
Jadi pandu ibuku	Bangsaku, rakyatku, semuanya
Indonesia kebangsaanku	Bangunlah jiwanya
Bangsa dan tanah airku	Bangunlah badannya

⁴²Wisnu Mintargo, "Kontinuitas Dan Perubahan Makna Lagu Kebangsaan Indonesia Raya", Jurnal Kawistara, Vol 2, No 3, 2013, hal 310.

⁴³Nugroho, "Analisis Struktur Lirik Lagu "Indonesia Raya" Ciptaan W.R. Supratman", Jurnal Humaniora pengetahuan dan pemikiran seni, Vol. 6, No 3, 2005, hal 30.

Bait pertama mengungkapkan hubungan yang sangat erat antar manusia dengan lingkungan alam Indonesia. Begitu erat hubungan tersebut sehingga lingkungan itu disebut sebagai tanah air, tanah tumpah darah, dan sebagai ibu. Kebudayaan telah menempatkan hubungan antara manusia dengan lingkungannya, sehingga alam menjadi bagian dari hidupnya, bagian dari sejarahnya, bagian dari proses kebudayaan. Pengertian kalimat itu, maka bangsa Indonesia menjadi satu definisi diri manusia sebagai subyek budaya, artinya bangsa Indonesia sebagai potensi manusianya, tanah air Indonesia sebagai lingkungan alamnya. Bait pertama memiliki ketegasan, bahkan mengelompokkan pesan panggilan perjuangan kebudayaan sebagai hakekat perjuangan nasional. Seperti dalam lirik, hiduplah tanahku, hiduplah negriku, bangsaku, rakyatku, semuanya. Bangunlah jiwanya bangunlah badannya, untuk Indonesia Raya. Artinya perjuangan membangun Indonesia berarti membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Bait kedua memberikan deskripsi mengenai tanah air Indonesia, yaitu tanah air yang kaya. Bait ini mengungkapkan kesadaran sejarah, maka tanah air dinamakan tanah pusaka. Bait ini pula mengungkapkan sikap religius bangsa Indonesia yang mengajak berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya dalam bait itu memberikan pesan bekerja membangun dalam pengertian subur tanah, subur jiwa, bangsanya, rakyatnya, semuanya. Ini

meminta adanya kesediaan dan kesetiaan bagi semua yakni sadarlah hatinya, sadarlah budinya.

Bait ketiga mengungkapkan tugas dan kewajiban bangsa sebagai putera-puteri tanah air. Tugas berarti menjaga mempertahankan, memajukan, yang intinya membangun secara menyeluruh secara berkesinambungan sebagai tugas abadi.

Baitke empat yang selalu diulang-ulang karena pesan klimaks sebagai pernyataan sumpah bakti pemuda yang bergelora dalam kongres pemuda tanggal 28 Oktober tahun 1928, yang berjanji teguh pada dasar kesatuan tanah air, bangsa dan kebudayaan menuju kemerdekaan Indonesia. Berarti pernyataan tekad, kesediaan dan kesetiaan terhadap perjuangan membangun Indonesia yang merdeka dan bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Dengan gelora itu bangsa Indonesia bersatu dalam berjuang menyongsong masa depan bertujuan memperjuangkan derajat, martabat bangsa dan negaraserta masyarakat Indonesia.⁴⁴

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

7. Penelitian ini dilakukan oleh Su'latut Diniyah dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2012/2013". Skripsi S1 pada tahun 2013. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah sikap jujur pada siswa yang kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama

⁴⁴Mintargo, "Kontinuitas Dan Perubahan Bentuk Serta Makna Lagu Kebangsaan *Indonesia Raya*", Jurnal Ekpresi Seni, Vol 14, No 1, 2012, Hal 129-130.

sikap jujur siswa di sekolah, yang mana jujur merupakan salah satu nilai karakter yang harus dimiliki oleh seseorang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil temuannya sampai pada kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kantin kejujuran ini yaitu membiarkan jajanan dan kotak uang disediakan begitu saja tanda adanya penjaga kantin serta mengandalkan kejujuran siswa, kemandirian serta kedisiplinan. Untuk membeli makanan dikantin, siswa tinggal memasukkan sendiri uang ke dalam kotak yang telah disediakan, termasuk mengambil kembaliannya sendiri manakala uang yang dibayarkan lebih. Akan tetapi, lebih praktisnya pembeli diminta membayar dengan uang pas.⁴⁵

Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Su'latut Diniyah pada tahun 2013 meneliti mengenai implementasi pendidikan karakter, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang membahas tentang pemahaman siswa akan nilai karakter pada lagu nasional. Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter siswa dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

8. Penelitian ini dilakukan oleh Rofiatul Inah dengan judul “Upaya Sekolah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Didik Di SD Negeri 4 Kecamatan Ajung Tahun Ajaran 2014/2015”. Skripsi S1 pada tahun 2015.

⁴⁵Su'latut Diniyah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kencong*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 2013), hlm 23.

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah nilai-nilai karakter pada peserta didik yang belum diterapkan secara maksimal, sehingga diperlukannya upaya-upaya dalam mengimplementasikan nilai karakter bangsa pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Hasil penelitiannya yaitu, pendidikan merupakan integral dalam kehidupan manusia. Manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilai agama kebudayaan di dalam masyarakat untuk mencapai karakter bangsa yang berkualitas. Dalam mengembangkan potensi tersebut, pada sebuah lembaga, kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi yang amat berpengaruh, dan menentukan kemajuan lembaga dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter.⁴⁶

Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Rofiatul Inah pada tahun 2015, meneliti tentang upaya sekolah dalam menanamkan nilai pendidikan karakter dengan menggunakan metode kuantitatif, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang membahas tentang pemahaman nilai pendidikan karakter dengan menggunakan metode kualitatif. Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu, sama-sama meneliti cara penanaman nilai karakter pada siswa.

⁴⁶Rofiatul Inah, *Upaya Sekolah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Didik Di SD Kecamatan Ajung*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 2015), hlm 28.

9. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Inayah dengan judul “Upaya Penanganan *Bullying* Melalui Penanaman Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi S1 pada tahun 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah bagaimana seorang pendidik memberikan upaya dalam penanganan *bullying* melalui penanaman pendidikan karakter pada peserta didik.. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus tunggal.

Hasil temuannya yaitu, dengan adanya bentuk *bullying* yang berbagai macam dan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kasus *bullying* semakin menjadi-jadi, para pendidik mampu memberikan solusi atau upaya dalam penanganannya. Salah satunya dengan guru menasihati melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara berbicara dengan sabar, lembut, keibuan, memberikan rasa empati dan menanamkan pendidikan karakter. Sehingga siswa pun mampu memahami apa yang di arahkan oleh gurunya.⁴⁷

Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Inayah pada tahun 2017 meneliti mengenai upaya penanganan *bullying* melalui penanaman pendidikan karakter, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus

⁴⁷Nurul Inayah, *Upaya Penanganan Bullying Melalui Penanaman Pendidikan Karakter Studi Kasus Di Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*, (Skripsi S1 fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm 29.

tunggal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang membahas mengenai pemahaman sebuah nilai karakter melalui lagu nasional. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan karakter peserta didik.

10. Penelitian ini dilakukan oleh Anasufi Banawi dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran IPA Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Budi Pekerti Siswa Sekolah Dasar Petang Sewu 02 Wagir Kabupaten Malang”.Skripsi S1 pada tahun 2009. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah“Bagaimana Keefektifan Model Pembelajaran IPA Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Budi Pekerti Siswa?”.Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Hasil penelitiannya yaitu, bahwa pembelajaran IPA yang berbasis karakter efektif dalam meningkatkan budi pekerti siswa sekolah dasar. Dengan memasukan unsur-unsur pendidikan dalam setiap pembelajaran IPA, terbukti efektif dalam meningkatkan budi pekerti siswa sekolah dasar.⁴⁸

Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Anasufi Banawi pada tahun 2009 mengenai peningkatan budi pekerti siswa dengan model pembelajaran IPA yang menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas), berbeda dengan penelitian sekarang yang meneliti dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian mengenai memahami nilai karakter. Persamaannya yaitu kedua

⁴⁸Anasufi Banawi,*Keefektifan Model Pembelajaran IPA Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Budi Pekerti Siswa Sekolah Dasar Petang Sewu 02 Wagir Kabupaten Malang*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2009), hlm 23.

penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan karakter peserta didik.

11. Penelitian ini dilakukan oleh Udik Budi Wibowo dengan judul “Pendidikan Dari Dalam: Strategi Alternatif Pengembangan Karakter Anak di SD Negeri 94 Desa Pandan Kecamatan Seluma Utara”. Skripsi S1 pada tahun 2014. Masalah yang terdapat pada penelitian ini ialah karakter peserta didik yang belum optimal dalam penerapannya sehingga dibutuhkan strategi alternatif dalam pengembangan karakter para peserta didik tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil dari penelitian ini yaitu, bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai indoktrinasi, modeling, dan klarifikasi nilai. Dalam implementasinya, pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan dalam suatu pembelajaran materi bidang studi tertentu atau diberikan dalam bentuk pembelajaran materi tersendiri tentang nilai, moral, atau etika.⁴⁹

Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Udik Budi Wibowo pada tahun 2014 meneliti mengenai strategi dalam pengembangan karakter siswa, berbeda dengan penelitian sekarang yang mana membahas mengenai pemahaman dari penanaman nilai karakter. Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu, sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang pendidikan karakter.

⁴⁹Udik Budi Wibowo, *Strategi Alternatif Pengembangan Karakter Anak di SD Negeri 94 Desa Pandan Kecamatan Seluma Utara*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2014), hlm 25.

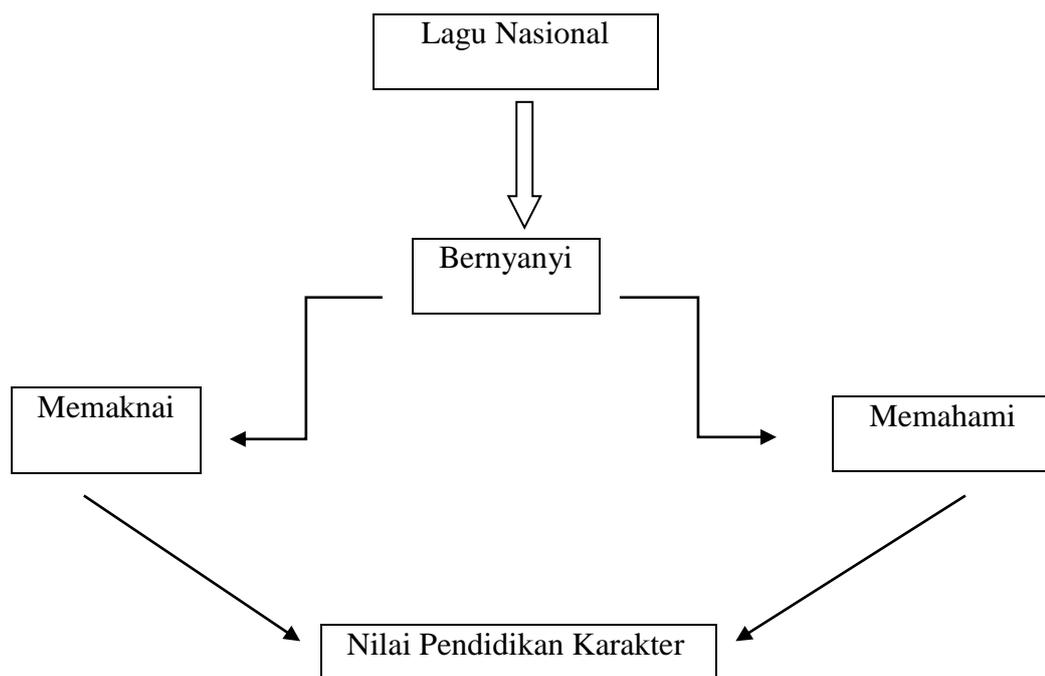
Tabel 2.1
Matriks Penelitian Relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2012/2013	Sama-sama meneliti tentang pendidikan nilai karakter pada siswa.	Penelitian yang dilakukan oleh Su'latut Diniyah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
2	Upaya Sekolah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Didik Di SD Negeri 4 Kecamatan Ajung Tahun Ajaran 2014/2015	Sama-sama meneliti cara penanaman nilai karakter pada siswa.	Penelitian yang dilakukan oleh Rofiatul Inah pada tahun 2015, meneliti tentang upaya sekolah dalam menanamkan nilai pendidikan karakter dengan menggunakan metode kuantitatif, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang membahas tentang pemahaman nilai pendidikan karakter dengan menggunakan metode kualitatif.
3	Upaya Penanganan <i>Bullying</i> Melalui Penanaman Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta Tahun	Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan karakter peserta didik.	Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Inayah pada tahun 2017

	Ajaran 2016/2017		meneliti mengenai upaya penanganan <i>bullying</i> melalui penanaman pendidikan karakter, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang membahas mengenai pemahaman sebuah nilai karakter melalui lagu nasional.
4	Keefektifan Model Pembelajaran IPA Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Budi Pekerti Siswa Sekolah Dasar Petang Sewu 02 Wagir Kabupaten Malang	Persamaannya yaitu kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan karakter peserta didik.	Penelitian yang dilakukan oleh Anasufi Banawi pada tahun 2009 mengenai peningkatan budi pekerti siswa dengan model pembelajaran IPA yang menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas), berbeda dengan penelitian sekarang yang meneliti dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian mengenai memahami nilai karakter.
5	Pendidikan Dari Dalam: Strategi Alternatif Pengembangan Karakter Anak	Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu,	Penelitian yang dilakukan oleh Udik Budi Wibowo

	di SD Negeri 94 Desa Pandan Kecamatan Seluma Utara	sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang pendidikan karakter.	pada tahun 2014 meneliti mengenai strategi dalam pengembangan karakter siswa, berbeda dengan penelitian sekarang yang mana membahas mengenai pemahaman dari penanaman nilai karakter.
--	--	---	---

F. Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat diuraikan pada penjelasan sebagai berikut :

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang dapat memahami, peduli dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika.

Dengan demikian, objek dari pendidikan karakter yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam lagu nasional yang dapat merubah sikap siswa ke arah yang lebih baik, misalnya dalam berpakaian rapi, bertutur kata, dan berperilaku yang sopan. Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku ataupun karakter seorang anak. Karena apa yang ia lakukan akan selalu mempunyai dampak bagi anak didik tersebut.

Oleh karena itu, dari lagu-lagu nasional yang dinyanyikan para peserta didik pada saat sebelum mereka memulai pelajaran, yang mana lagu tersebut dinyanyikan agar dapat membentuk nilai karakter pada peserta didik itu sendiri. Dengan menyanyikan lagu tersebut diharapkan para peserta didik dikelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu dapat memahami maknanya sehingga dapat menerapkan nilai pendidikan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan perkiraan kritis (*critical thinking*).⁵⁰ Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terlibat langsung turun ke tempat penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan relevan dengan indikator dalam tujuan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan metode yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹ Melalui proses keterlibatan atau menjalin interaksi dua arah. Melalui hubungan interaktif peneliti mencoba memahami subyek dari sisi pandang peneliti itu sendiri atau sebagaimana subyek peneliti memahami dirinya sendiri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 84, Jalan. Karang Indah, Kelurahan Sumur Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu

⁵⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Pranamedia, 2013), h. 2

⁵¹ Lexy J. Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 45.

Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai sejak tanggal 29 September sampai tanggal 9 November 2020.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari para informan di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵²

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu yang berjumlah 11 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵³

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu, Plt. Kepala Sekolah dan guru PKN.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*..... hal 12.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*... hal 13

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data ini, data dikumpulkan secara langsung dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar melalui penerapan metode kualitatif yang ada di lapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apa bila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat dengan secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan dan kevaliditasnya. Sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, seperti wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang lainnya.⁵⁴ Dengan demikian, pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁵⁵

Peneliti melakukan sebuah pengamatan dengan meninjau secara langsung objek yang sedang diteliti. Peneliti melakukan observasi

⁵⁴Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.52-53.

⁵⁵Djama'an Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.105.

terhadap peserta didik yang melakukan aktivitasnya dalam setiap kegiatan di sekolah melalui makna dari nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lagu nasional.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari interviewee. Interviewee pada penelitian kualitatif adalah informan dari padanya pengetahuan dan pemahaman itu diperoleh.⁵⁶

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam.⁵⁷

Metode wawancara dalam penelitian merupakan suatu bentuk percakapan antara dua orang. Percakapan ini dimulai oleh peneliti untuk suatu tujuan tertentu, yaitu mendapatkan informasi yang relevan.⁵⁸

Dapat diketahui bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam

⁵⁶Djama'an Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.....hal. 129.

⁵⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Social Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 111.

⁵⁸Sugeng Sejati, *Psikologi Social* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 64.

penelitian kualitatif sifatnya mendalam, karena ingin mengeksplorasi informasi yang jelas dari informan.

Untuk mendapatkan data wawancara, peneliti melakukan wawancara jenis terstandar. Wawancara yang terstandar adalah di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Dalam penelitian ini, hal yang diwawancarai berhubungan dengan pemahaman siswa tentang nilai karakter yang terkandung dalam lagu nasional melalui kegiatan bernyanyi lagu nasional setiap pagi hari sebelum belajar di kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini adalah berupa rekaman dan foto-foto peristiwa yang dekat dengan percakapan ataupun interaksi menyangkut tentang persoalan pribadi, perilaku, sikap dan sifat selama berlangsungnya proses pembelajaran itu sendiri.

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. karakteristik penelitian, di mana ada kriteria atau standar yang harus analisis guna untuk keabsahan data hasil penelitian.⁵⁹

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* hlm. 243.

Adapun teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah triangulasi dengan tiga langkah, yaitu:

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.
2. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui metode dan sumber perolehan data. Selain melalui metode wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, gambar atau foto.
3. Triangulasi teori adalah menguji apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.⁶⁰

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian, maka analisis yang dilakukan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif, yaitu data yang terkumpul didestruktifikan dan dianalisis dengan cara di klarifikasikan serta di interpretasikan secara kualitatif dari awal hingga akhir penelitian. Analisis deskriptif yang dilakukan oleh penelitian bertujuan untuk melihat gambaran kehidupan perilaku. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 25

penelitian yang meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran ataupun peristiwa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar gejala yang diselidiki.

Pada metode deskriptif kualitatif ini data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan cara penilaian data, pengecekan ulang dan pengambilan keputusan serta verifikasi yang dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang keadaan secara nyata dan objektif.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif dalam metode deskriptif kualitatif. Ada empat model analisa komponen pengertian, yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan tinggi. Dalam melakukan reduksi data, peneliti dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang dimiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁶¹

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting dan mengorganisasikan data

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* ...hal, 92.

sebagai cara untuk menggambarkan dan memferivikasi kesimpulan akhir.⁶²

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang didapatkan di lapangan langsung ditulis setelah itu diketik dengan rapi dan sistematis. Data yang diperoleh akan sangat banyak dan beragam, maka dari itu laporan harus dianalisa sejak dimulainya penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya mengenai penanaman nilai pendidikan karakter bangsa dari lagu nasional yang dinyanyikan oleh siswa di kelas VSD Negeri 84 Kota Bengkulu.

2. Display data

Display data merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display atau penampilan data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi penggunaan display juga bukan merupakan suatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi bagian dari analisis.⁶³

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini penarikan kesimpulan awal hasilnya bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukannya bukti-bukti yang kuat

⁶²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 29.

⁶³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,... h. 131.

untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

4. Tahap verifikasi

Tahap terakhir yaitu tahap verifikasi yang merupakan suatu proses pengecekan kesimpulan yang telah dibuat. Akan tetapi, jika kesimpulan tersebut diragukan, maka dapat dilakukan proses pengumpulan data baru dan terhadap data yang dilakukan pembuktian kebenaran data yang diperoleh.⁶⁴

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* ...hal 95-99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 84 Kota Bengkulu

SD Negeri 84 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1992. SD Negeri 84 Kota Bengkulu ini mulai menerima siswa pada tahun 1992 dengan jumlah siswa pada waktu itu kurang lebih 60 orang dan jumlah guru 7 orang. Sedangkan fasilitasnya terdiri dari gedung belajar sebanyak 4 ruangan dan kantor 1 ruangan.

Pada tahun 1992 SD Negeri 84 hanya menerima siswa kelas I. Dan baru pada tahun ajaran berikutnya SD Negeri 84 ini menerima secara keseluruhan dari kelas I sampai kelas VI. Dan semua itu terus berkembang sampai sekarang ini.

2. Visi dan Misi SD Negeri 84 Kota Bengkulu

a. Visi SD Negeri 84 Kota Bengkulu

Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa, disiplin, berbudaya, kreatif, mandiri dan berwawasan luas.

b. Misi SD Negeri 84 Kota Bengkulu

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Melaksanakan kegiatan yang bernuansa religius.

- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rapi, bersih dan menyenangkan.
 - 4) Menumbuhkan kedisiplinan peserta didik dan warga sekolah.
 - 5) Mengembangkan kreatifitas peserta didik agar menjadi terampil dan mandiri.
 - 6) Mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
3. Keadaan Gurukelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu

Tabel 4.2
Profil Tenaga Pengajar Kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu

No	Nama	Jenis Kelamin	Tugas Mengajar
1	Ulil Azmi	Perempuan	Plt. Kepala Sekolah Sekaligus Wali Kelas V
2	Yulanda Kharisma	Perempuan	Guru PKN

Sumber data: Dokumentasi SD Negeri 84 Kota Bengkulu 2020

4. Keadaan Siswa SD Negeri 84 Kota Bengkulu

Tabel 4.3
**Daftar Jumlah Siswa-Siswi Kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Aditya Andika Saputra	L
2	Abi Akhbar Bangsauwan	L
3	Alaina Mustaroha	P
4	Aldi Pirmansa	L
5	Al-Grot Do Yo Ba	L
6	Aril Aprianto	L
7	Bintang Arya Wiguna	L
8	Bulan Putri Varisa	P
9	Chelsi Cahaya Utami	P

10	Dedek Rana Aulia	P
11	Delfa Ardila	P
12	Delsi Laudia Sinta Bella	P
13	Denia Amelisa	P
14	Edo Rahmat Fadli	L
15	Fa'is Wahyu Hidayat	L
16	Gilang Ramadan Angga Saputra	L
17	Leni Mayangsari	P
18	Muhammad Risky Hernandez	L
19	Mauora Lorenza	P
20	Muhammad Abi Ali Nugraha	L
21	Nisfa Rahmawanti	P
22	Olivia	P
23	Putri Ariska	P
24	Ridho Andika	L
25	Sandi Andika	L
26	Suci Ramadhani	P
27	Zoni Adi Prabowo	L

Sumber data: Dokumentasi SD Negeri 84 Kota Bengkulu 2020

5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 84 Kota Bengkulu

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 84 Kota Bengkulu

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan/Kondisi
1	Ruang Belajar	8	Baik
2	Kantor Guru	1	Baik
4	UKS	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
3	WC	3	Baik

Sumber data: Dokumentasi SD Negeri 84 Kota Bengkulu 2020

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai pemahaman siswa tentang nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lagu nasional di kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 8 orang.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan plt.kepala sekolah sekaligus wali kelas V, guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu :

1. Penanaman nilai karakter nasionalisme melalui lagu nasional Indonesia Raya di SD Negeri 84 Kota Bengkulu

a. Tujuan pendidikan karakter melalui lagu nasional di SD Negeri 84 Kota Bengkulu

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya berupa tindakan yang mendidik seperti moral dan akhlak dimana tujuannya untuk membentuk serta melatih kemampuan individu secara terus menerus guna penyempurnaan diri kearah yang lebih baik. Sama halnya seperti tujuan pendidikan karakter di SD Negeri 84 Kota Bengkulu yang di ungkapkan oleh informan Ulil Azmi selaku plt. kepala sekolah mengatakan :

“Tujuan dari pendidikan karakter melalui lagu nasional di SD Negeri 84 Kota Bengkulu ini yaitu, agar para siswa dapat mengembangkan moral dan akhlak yang baik sesuai pendidikan karakter itu sendiri yang terdapat dalam kandungan lagu nasional. Seperti pada lagu Indonesia Raya yang mana pribadi bangsa yang menjadi panutan untuk perilaku siswa sehari-hari, sehingga dapat diterapkan para siswa yang dapat terlihat dari sikapnya kepada teman, guru, kepala sekolah serta orang-orang disekitarnya.”⁶⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Yulanda Kharisma selaku guru PKN yang pernah mengajar di kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu mengatakan :

“Tujuan pendidikan nilai karakter melalui lagu nasional di kelas V ini supaya siswa mampu mengembangkan sikap

⁶⁵Wawancara Kepada Ibu Ulil Azmi, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

kepahlawanannya seperti disiplin, rajin, saling membantu, dan sopan kepada siapapun.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, tujuan pendidikan karakter di kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu adalah mengembangkan sikap karakter siswa menjadi lebih baik lagi, dan siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lagu nasional dalam kehidupan sehari-hari.

b. Wujud penerapan nilai pendidikan karakter melalui lagu Indonesia Raya di SD Negeri 84 Kota Bengkulu

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena termasuk salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Karakter para peserta didik sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 84 Kota Bengkulu memiliki beberapa aspek seperti yang di ungkapkan oleh informan Ulil Azmi selaku plt. kepala sekolah mengatakan :

“SD Negeri 84 Kota Bengkulu ini memiliki beberapa aspek dalam pelaksanaan pendidikan karakternya terutama melalui lagu Indonesia Raya. Nilai karakter yang terdapat dalam lagu tersebut yang pertama yaitu nasionalisme, sekolah memberikan aturan agar siswa dapat disiplin waktu, disiplin pakaian, dan disiplin tempat. Seperti kegiatan sapa salam setiap pagi hari yang mengajarkan agar siswa disiplin waktu dan pakaian dengan datang ke sekolah tepat waktu dan berpakaian rapi, serta saling menghormati. Lalugotong royong, dengan kegiatan kebersihan bersama, jadwal piket kelas, menyelesaikan tugas kelompok bersama, siswa akan terbiasa

⁶⁶Wawancara Kepada Ibu Yulanda Kharisma, Bengkulu, 20 Oktober 2020.

menyelesaikan tugas bersama-sama untuk mencapai tujuan yang baik.”⁶⁷

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dari informan Ibu Yulanda Kharisma yang menyatakan bahwa :

“Wujud penerapan pendidikan nilai karaktermelalui lagu Indonesia Raya yang pernah saya ajarkan seperti pembiasaan berdo’a sebelum belajar dan saat mau pulang sekolah, selalu memberikan keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, memberikan tugas kelompok kepada siswa agar mereka dapat bekerja sama dengan baik dan saling menghargai kreativitas, aturan untuk selalu berpakaian rapi.”⁶⁸

Berdasarkan hasil data di atas peneliti dapat memahami bahwa, wujud penerapan nilai pendidikan karakter pada lagu Indonesia Raya di kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu ini yaitu :berdo’a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan senam pagi setiap hari saabtu, menerapkan kegiatan sapa salam pagi hari, adanya kegiatan rutin keberihan bersama satu kali seminggu, dan jadwal piket kelas sehari-hari.

- c. Cara memberikan pemahaman siswa terhadap lagu nasional Indonesia Raya melalui sikap nasionalisme.

Lagu nasional adalah lagu yang mengandung semangat perjuangan dan nasionalisme bangsa. Semangat perjuangan akan melatih kita untuk menghormati perjuangan para pahlawan dengan sikap cinta tanah air atau berjiwa nasionalisme. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman siswa terhadap nilai-

⁶⁷Wawancara Kepada Ibu Ulil Azmi, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

⁶⁸Wawancara kepada Ibu Yulanda Kharisma, Bengkulu, 20 Oktober 2020.

nilai karakter bangsa yang terdapat dalam lagu nasional. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti dapat dari informan Ulil Azmi yang mengatakan :

“Setiap guru memberikan cara agar nilai karakter bangsa itu tertanam pada pribadi siswa, apalagi sekarang SD Negeri 84 Kota Bengkulu ini sudah menerapkan kurikulum 2013, yang mana pembiasaan menyanyikan lagu nasional setelah membaca doa sebelum pembelajaran dimulai dan guru selalu mengarahkan bagaimana siswa dapat menyanyikan lagu itu dengan serius, menghayati, khidmat, dan tidak main-main. Setelah menyanyikan lagu nasional, guru akan menjelaskan makna dari lagu nasional tersebut dan di kaitkan pada perilaku siswa dalam kesehariannya sehingga lambat laun siswapun akan paham dan InsyaAllah akan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh informan Yulanda Kharisma selaku guru PKN :

“Saya memulainya dengan mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu tersebut secara bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu siswa. Dan siswa untuk memimpin yang dipilih adalah siswa yang datang ke sekolah paling awal. Setelah bernyanyi barulah saya menjelaskan setiap makna yang terdapat dari lagu tersebut dan apa tujuan saya memilih siswa yang datang paling awal. Bahwasanya siswa yang datang tepat waktu, datang paling awal dia sudah menerapkan salah satu nilai karakter yang terdapat pada lagu Indonesia Raya yaitu disiplin. Dan saya selalu mengaitkan hal-hal yang sering siswa lakukan terhadap nilai karakter yang terdapat pada lagu nasional itu sendiri. Dengan selalu memberikan penjelasan mengenai makna dan isi dari setiap lagu nasional yang dinyanyikan siswa, sehingga siswa tidak hanya hafal tetapi juga bisa menyerap makna dari lagu tersebut.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, maka dapat diketahui bahwa, agar siswa paham mengenai makna dari lagu nasional, maka seorang pendidikan selalu memberikan

⁶⁹Wawancara Kepada Ibu Ulil Azmi, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

⁷⁰Wawancara Kepada Ibu Yulanda Kharisma, Bengkulu, 20 Oktober 2020.

penjelasan setiap kali selesai menyanyikan lagu nasional tersebut. Hal tersebut dilakukan secara rutin agar siswa menjadi paham dan mengerti apa itu lagu nasional serta makna apa saja yang terdapat dalam lagu nasional.

- d. Pendapat guru mengenai sikap siswa setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya dan tahu maknanya

Setelah siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan guru menjelaskan makna serta nilai yang terkandung dalam lagu tersebut, diharapkan agar ada perubahan baik pada siswa dalam berperilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun pendapat dari ibu Ulil Azmi selaku Plt. Kepala Sekolah mengungkapkan :

“Menurut saya, setelah para siswa bernyanyi lagu Indonesia Raya dikelas dan saya jelaskan maknanya, mereka akan berfikir mencoba memahami dan melibatkan nilai karakter tersebut dengan perilaku mereka sehari-hari. Siswa akan ingat dan tahu bahwa kita harus disiplin, cinta tanah air, saling tolong menolong. Akan tetapi di kehidupan nyatanya mereka masih bersikap biasa saja, tidak semua tapi ada beberapa siswa juga yang tahu dan menerapkan nilai-nilai tersebut di kehidupan sehari-harinya.”⁷¹

Hal serupa juga dinyatakan oleh informan ibu Yulanda Kharisma selaku guru PKN, ia mengatakan :

“Siswa akan tahu makna dan nilai dari lagu Indonesia Raya hanya pada saat itu saja. Kebanyakan dari mereka akan cepat melupakan apa saja nilai dan apa yang harus dilakukan sesuai makna lagu tersebut. Tetapi secara tidak langsung siswa sudah melakukan nilai-nilai yang terdapat dari lagu tersebut, mereka sudah menerapkan sikap cinta tanah air seperti melaksanakan upacara bendera, menghormati guru, menggunakan bahasa Indonesia, mengikuti aturan sekolah, menjaga kebersihan dan berbuat baik.”

⁷¹Wawancara Kepada Ibu Ulil Azmi, Bengkulu, 12 Oktober 2020

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa siswa akan bersikap lebih baik ketika tahu nilai dan makna dalam lagu Indonesia Raya, karena selalu dijelaskan oleh guru setiap pagi hari sebelum memulai pelajaran di sekolah. Hanya saja siswa akan cepat lupa tentang maknanya. Akan tetapi secara tidak langsung siswa sudah menerapkan nilai karakter Indonesia Raya tersebut yaitu nasionalisme seperti cinta tanah air, melaksanakan upacara bendera, mengikuti aturan sekolah, menggunakan bahasa Indonesia, mematuhi guru dan berbuat baik.

- e. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian pemahaman tentang nilai karakter pada lagu Indonesia Raya kepada peserta didik di SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

Pada saat pemberian pemahaman tentang lagu nasional kepada peserta didik di SD Negeri 84 Kota Bengkulu memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Sebagaimana informasi dari informan Ulil Azmi mengatakan :

“Faktor yang mendukung guru dalam memberikan pemahaman dan pembentuk karakter anak adalah kerjasama antara guru dengan orang tua siswa untuk mengawasi, membimbing, mendidik, dan membina di sekolah maupun di rumah. Adanya kegiatan-kegiatan dari sekolah yang bisa mempengaruhi kebiasaan dan tingkah laku siswa sehingga membentuk karakter anak yang baik dan diharapkan. Adapun faktor penghambatnya yaitu, setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, latar belakang siswanya juga berbeda, ada siswa yang orang tuanya selalu punya waktu buat anaknya, ada juga siswa yang orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya. Maka dari itu setiap guru harus mampu memahami masing-masing karakter siswa dan

mencari solusinya masing-masing, karena setiap siswa memiliki persoalan yang berbeda pula.”⁷²

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yulanda Kharisma, yang mengatakan :

“Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan nilai karakter adalah guru, orang tua, lingkungan rumah, teman sejawat, bahkan media massa yang mana memberikan banyak pengaruh terutama di era globalisasi ini. Faktor pendukungnya adalah adanya lingkungan sekolah yang menyediakan program-program dalam penanaman nilai karakter, kreativitas guru dalam mengembangkan pendidikan karakter, dan kepala sekolah, guru serta semua karyawan selalu memberikan contoh sikap-sikap yang baik sehingga dapat menjadi teladan. Adapun faktor penghambatnya yaitu, daya kontrol guru yang tidak maksimal karena terbatasnya waktu, tingkat kemampuan siswa yang tidak sama, serta karakter pribadi siswa yang berbeda-beda.”⁷³

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa, faktor pendukungnya yaitu, adanya program-program sekolah yang dapat membantu proses pendidikan karakter, kreativitas guru yang dapat mengembangkan pendidikan karakter siswa, adanya pengawasan guru terhadap siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, latar belakang dan karakter siswa yang berbeda-beda, kurangnya pengawasan orang tua terhadap siswa dirumah, dan daya kontrol guru terhadap siswa yang kurang dikarenakan terbatasnya waktu.

2. Pemahaman siswa tentang nilai karakter nasionalisme

Pelaksanaan penanaman nilai karakter akan disebut berhasil jika ditentukan dari berbagai faktor, salah satunya yaitu pemahaman siswa

⁷²Wawancara Kepada Ibu Ulil Azmi, Bengkulu, 12 Oktober 2020

⁷³Wawancara Kepada Ibu Yulanda Kharisma, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

tentang lagu nasional. Pemahaman siswa tentang lagu nasional sangat penting karena akan bermanfaat bagi siswa itu sendiri.

a. Sikap siswa saat mengikuti upacara bendera

Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan informan

Bulan Putri Varisa mengenaisikapnya saat mengikuti upacara bendera:

“Setiap mengikuti upacara bendera saya sangat senang dan harus mempersiapkan pakaian dengan rapi dan lengkap. Sikap saya saat upacara diam, tidak mengobrol dengan teman, mengikuti aturan upacara dengan baik.”⁷⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Gilang Ramadhan Angga

Saputra :

“Perasaan saya saat mengikuti upacara bendera senang, tetapi saya pernah takut dan gugup karena pernah dihukum saat tidak berpakaian lengkap, akibatnya saya baris didepan teman-teman. Jadi sekarang saya harus selalu mempersiapkan seragam yang lengkap dan mengikuti tata tertib agar tidak dapat hukuman lagi dan disiplin.”⁷⁵

Dinyatakan pula oleh informan Suci Ramadhani :

“Saat mengikuti upacara hari senin saya selalu mempersiapkan diri untuk bangun pagi-pagi dan mempersiapkan pakaian yang lengkap, karena saya sangat senang setiap ada kegiatan di sekolah termasuk upacara bendera. Saat mengikuti upacara saya selalu disiplin dan tidak melanggar aturan.”⁷⁶

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dari informan Chelsi

Cahaya Utami yang menyatakan bahwa :

“Saya sangat suka kegiatan upacara, tetapi kadang kalo terlalu lama saya merasa bosan. Sikap saya saat upacara diam, tidak ribut, tetapi kadang teman saya ngajak berbicara sampai pernah ditegur guru.”⁷⁷

⁷⁴Wawancara Kepada Bulan Putri Varisa, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

⁷⁵Wawancara Kepada Gilang Ramadhan Angga Saputra, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

⁷⁶Wawancara Kepada Suci Ramadhani, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

⁷⁷Wawancara Kepada Chelsi Cahaya Utami, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

Kemudian ditambah dengan responden lain Bintang Arya Wiguna mengatakan bahwa :

“Ketika mengikuti upacara senang tapi Saya pernah bolos saat upacara bendera hari senin, ketahuan sama penjaga sekolah di belakang sekolah dan dapat hukuman. .”⁷⁸

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa responden maka dapat diketahui bahwa perasaan siswa dan sikapnya saat mengikuti upacara bendera masih kurang diterapkan kedisiplinannya. Contohnya masih ada siswa yang malas untuk ikut kegiatan upacara dan saat upacara berlangsung diantara mereka masih ada saja yang suka mengobrol. Akan tetapi sedikitnya dari mereka masih ada siswa yang rajin dan menyukai kegiatan upacara bendera tersebut dengan disiplin.

b. Kegiatan sekolah yang disukai siswa

Secara tidak langsung siswa SD akan antusias dalam mengikuti kegiatan yang ia senangi. Maka dari itu hal tersebut akan menjadi minat siswa dalam pengembangan karakter yang dimilikinya. Seperti halnya kegiatan-kegiatan yang sukai oleh siswa di kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu. Kepada informan Suci Ramadhani yang menanyakan tentang kegiatan yang ia senangi di sekolah :

“Saya sangat senang dengan kegiatan upacara, senam setiap hari sabtu, terus acara kegiatan maulid nabi, kultum dan kebersihan

⁷⁸Wawancara Kepada Bintang Arya Wiguna, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

bersama. Karena bisa berkumpul dengan teman-teman dan juga bisa mendapat banyak ilmu.”⁷⁹

Hal senada juga diperoleh dari informan Chelsi Cahaya Utami, yaitu :

“Saya suka saat kegiatan senam, karena saya suka menari, dan setiap ada lomba di sekolah saya selalu ikut lomba tari. Lalu kegiatan belajar sambil ada permainannya, karena kita bisa bermain dan belajar. Dan kegiatan kebersihan bersama agar sekolah bersih.”⁸⁰

Bintang Arya Wiguna juga menjelaskan mengenai kegiatan yang ia senangi di sekolah, berdasarkan hasil wawancara ia mengungkapkan :

“Kegiatan yang saya sukai di sekolah adalah olahraga dan senam. Saya juga ikut kegiatan karate di luar sekolah, karena di sini tidak ada ekstrakurikuler.”⁸¹

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada Gilang Ramadhan Angga Saputra, ia mengatakan :

“Saya suka saat menjadi petugas pembawa bendera saat upacara, saya juga suka dengan kegiatan olahraga dan kulture.”⁸²

Hal ini diperkuat oleh informan Bulan Putri Varisa, mengungkapkan:

“Saya sangat semangat tapi juga gugup ketika menjadi petugas kegiatan upacara dan kulture, tetapi saya suka karena sudah terbiasa.”⁸³

Menurut informan Putri Ariska juga mengatakan :

“Kegiatan yang saya senangi di sekolah adalah ketika menjadi paduan suara saat upacara. Saya selalu ditunjuk untuk menjadi salah

⁷⁹Wawancara Kepada Suci Ramadhani, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

⁸⁰Wawancara Kepada Chelsi Cahaya Utami, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

⁸¹Wawancara Kepada Bintang Arya Wiguna, Bengkulu 12 Oktober 2020.

⁸²Wawancara Kepada Gilang Ramadhan Angga Saputra, Bengkulu 12 Oktober 2020.

⁸³Wawancara Kepada Bulan Putri Varisa, Bengkulu 12 Oktober 2020.

satu penyanyi paduan suara saat ada upacara peringatan hari nasional, karena saya sangat suka bernyanyi, sehingga sayapun banyak hapal lagu wajib nasional.”⁸⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa kegiatan yang siswa sukai di sekolah bermacam-macam. Ada yang suka dengan kegiatan senam, olahraga, kultum, kebersihan, bahkan saat menjadi petugas saat upacara bendera yang mana kegiatan rutin tersebut diwujudkan untuk dapat melatih siswa selalu mengikuti aturan tata tertib, selalu berusaha untuk disiplin, bertanggung jawab, dan bisa saling menghormati.

c. Sikap siswa jika ada teman yang kesusahan

Perilaku yang baik mencerminkan kepribadian yang baik pula, seperti saling tolong menolong sesama teman. Sebagaimana hasil wawancara dari Bulan Putri Varisa yang mengatakan:

“Jika ada teman yang kesusahan maka saya harus menolongnya, supaya kalo saya susah dia juga mau bantu saya.”⁸⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Chelsi Cahaya Utami. Ia mengatakan:

“Sesama teman kita harus saling membantu, tolong menolong, berbuat baik dan tidak boleh memusuhi. Jadi, jika ada yang kesusahan ya harus ditolong.”⁸⁶

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Bintang Arya Wiguna, ia mengungkapkan:

“Sesama teman kita harus saling tolong menolong. Tetapi saya pernah saat lagi susah tidak ada teman yang mau menolong, apa

⁸⁴Wawancara Kepada Putri Ariska, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

⁸⁵Wawancara Kepada Bulan Putri Varisa, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

⁸⁶Wawancara Kepada Chelsi Cahaya Utami, Bengkulu 12 Oktober 2020.

karena saya pernah nakal sama mereka sehingga mereka tidak mau menolong.”⁸⁷

Menurut informan Gilang Ramadhan Angga Saputra juga mengatakan:

“Apabila teman saya sedang susah saya akan membantu dia, memberikan pertolongan bersama teman yang lainnya juga, supaya kesulitannya cepat selesai. Jika kita membantu orang maka kita akan mendapat pahala.”⁸⁸

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sikap saling tolong menolong sudah diterapkan oleh siswa, karena mereka tahu bahwa sikap saling tolong menolong merupakan salah satu sikap yang baik. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang acuh terhadap masalah temannya sendiri, karena itu mereka terlihat tidak memperdulikan masalah temannya.

d. Sikap siswa kepada kedua orang tua, guru dan teman

Menghormati kedua orang tua dan guru merupakan kewajiban seorang anak, karena mereka adalah orang-orang yang kita sayangi dan telah mendidik kita untuk menjadi anak kebanggaan bangsa. Dan kepada teman haruslah saling menghargai dan toleransi agar terciptanya kedamaian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gilang Ramadhan Angga Saputra, ia mengatakan :

“Kita harus mematuhi guru, apalagi orang tua yang kita sayangi. Harus nurut dengan perkataannya, membuat mereka bangga, supaya orang tua juga sayang dengan kita dan kita masuk surga. Dalam berteman saya selalu bersikap baik dan tidak suka pilih-pilih teman kecuali kalo dia nakal.”⁸⁹

⁸⁷Wawancara Kepada Bintang Arya Wiguna, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

⁸⁸Wawancara Kepada Gilang Ramadhan Angga Saputra, Bengkulu 12 Oktober 2020.

⁸⁹Wawancara Kepada Gilang Ramadhan Angga Saputra, Bengkulu 12 Oktober 2020.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Chelsi Cahaya Utami, ia menyatakan :

“Agar orang tua dan guru bangga, saya selalu mematuhi nasehatnya, belajar dengan rajin, bersikap sopan santun, membantu orang tua dan menaati aturan orang tua dan guru. Dengan teman di sekolah saya bersikap baik, peduli terhadap teman yang susah, tidak memilih teman.”⁹⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Putri Ariska yang mengatakan:

“Saya selalu menuruti apa kata ibu dan ayah, jujur, nurut perintahnya supaya orang tua sayang dengan saya. Dan saya juga nurut apa kata ibu guru, menjalankan tugas yang diberikan guru dengan baik. Saya suka berteman dengan teman yang tidak nakal dan suka menolongnya”⁹¹

Dalam hal ini disampaikan pula oleh informan Bintang Arya Wiguna mengatakan bahwa :

“Kepada orang tua kita tidak boleh melawan, nurut, agar kedua orang tua sayang dan kita dapat pahala. Dan kepada guru saya nurut. Kalo dengan teman saya suka berteman dengan teman yang akrab dengan saya saja.”⁹²

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa responden maka dapat diketahui, siswa memberikan sikap yang baik kepada orang tua agar mereka disayang orang tua, mendapat pahala, serta bisa masuk surga. Dan kepada guru umumnya siswa akan nurut perintahnya supaya tidak mendapat hukuman dan menjadi siswa yang teladan. Sedangkan sikap siswa kepada teman, kebanyakan mereka akan lebih berpihak kepada teman yang sudah menjadi kelompok

⁹⁰Wawancara Kepada Chelsi Cahaya Utami, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

⁹¹Wawancara Kepada Putri Ariska, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

⁹²Wawancara Kepada Bintang Arya Wiguna, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

bermainnya, mereka akan bersikap baik, saling tolong dan toleransi jika sudah berteman lama.

3. Pemahaman siswa tentang lagu nasional Indonesia Raya
 - a. Pemahaman siswa tentang lagu Indonesia Raya dan sikap siswa saat menyanyikannya

Sebagaimana sudah diketahui bahwa Indonesia Raya merupakan lagu kebangsaan Indonesia. Yang mana dalam lagu tersebut terdapat nilai karakter bangsa yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan, sehingga saat menyanyikannya pun harus dengan khidmat. Seperti yang dilakukan siswa kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu ini yang menanyakan kepada informan Gilang Ramadhan Angga Saputratentang pemahaman dan sikapnya terhadap lagu Indonesia Raya, berikut jawabannya :

“Lagu Indonesia Raya itu adalah lagu wajib yang dinyanyikan saat upacara. Ketika bernyanyi lagu Indonesia Raya, saya ikut bernyanyi dengan semangat dan tidak main-main, supaya dapat menjadi contoh untuk teman-teman yg suka tidak serius saat menyanyikan lagu Indonesia Raya.”⁹³

Dinyatakan pula oleh informan Suci Ramadhani :

“Lagu wajib Indonesia Raya yaitu lagu kebangsaan Indonesia yang selalu dinyanyikan pada saat hari senin. Saat menyanyikannya saya bernyanyi dengan serius dan mengikuti aturan, terutama pada saat upacara bendera.”⁹⁴

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dari informan Chelsi Cahaya Utami yang menyatakan bahwa :

⁹³Wawancara Kepada Gilang Ramadhan Angga Saputra, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

⁹⁴Wawancara Kepada Suci Ramadhani, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

“Lagu Indonesia Raya adalah lagu yang dinyanyikan pada saat upacara dan peringatan hari pendidikan nasional. Lagu Indonesia Raya diciptakan oleh W.R Supratman. Setiap kali mengikuti upacara bendera dan peringatan hari nasional saya sangat gembira pada saat menyanyikannya.”⁹⁵

Kemudian ditambah dengan responden lain Bintang Arya Wiguna mengatakan bahwa :

“Saya kurang mengerti arti lagu Indonesia Raya, tapi lagu itu yang sering dinyanyikan pada saat upacara hari senin. Sikap saya saat menyanyikannya ya serius, meskipun terkadang diganggu teman yang suka jahil.”⁹⁶

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa pada saat mereka sedang menyanyikan lagu Indonesia Raya, masih ada siswa yang belum terlalu hafal akan lagu tersebut, mereka masih terlihat ada yang bermain-main, tidak serius, dan bahkan ada beberapa siswa mengabaikan aturan tata tertib dari guru saat menyanyikannya. Tetapi mereka cukup antusias dan semangat saat menyanyikannya.⁹⁷

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa responden maka dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap lagu Indonesia Raya masih kurang, akan tetapi sedikitnya dari mereka ada yang paham dan keinginan siswa untuk bernyanyi juga cukup antusias, meski masih ada siswa yang belum terlalu mengerti makna dari lagu nasional Indonesia Raya tersebut.

- b. Alasan menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap upacara bendera hari senin

⁹⁵Wawancara Kepada Chelsi Cahaya Utami, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

⁹⁶Wawancara Kepada Bintang Arya Wiguna, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

⁹⁷Observasi, SD Negeri 84 Kota Bengkulu, 12 Oktober 2020.

Lagu Indonesia Raya sering dinyanyikan atau didengar dalam kegiatan kegiatan upacara. Dikalangan siswa sekolah menyanyikan lagu Indonesia Raya merupakan suatu kewajiban. Sebagaimana hasil wawancara dari Bulan Putri Varisa yang mengatakan :

“Kita wajib menyanyikan lagu nasional Indonesia Raya karena memang sudah ditetapkan kalo lagu itu yang harus dinyanyikan pada saat menaikkan bendera. Dan dapat mengenang jasa pahlawan”⁹⁸

Diungkapkan juga oleh Chelsi Cahaya Utami yang menyatakan :

“Karena dalam lagu Indonesia Raya terdapat nilai kebaikan, nilai-nilai dari pahlawan yang sudah berjuang saat memerdekakan Indonesia.”⁹⁹

Hal ini diperjelas oleh informan Gilang Ramadhan Angga Saputra yang mengungkapkan :

“Lagu Indonesia Raya adalah lagu wajib yang memang harus dinyanyikan pada kegiatan upacara bendera saat menaikkan benderanya. Karena untuk menghormati jasa pahlawan.”¹⁰⁰

Kemudian ditambah dengan respon lain Bintang Arya Wigunayang mengatakan bahwa :

“karena memang harus lagu Indonesia Raya yang harus dinyanyikan setiap hari senindan saat penaikkan bendera kita memberi hormat.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang alasan lagu Indonesia Raya yang harus dinyanyikan setiap hari senin karena memang lagu tersebut sudah

⁹⁸Wawancara Kepada Bulan Putri Varisa, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

⁹⁹Wawancara Kepada Chelsi Cahaya Utami, Bengkulu 12 Oktober 2020.

¹⁰⁰Wawancara Kepada Gilang Ramadhan Angga Saputra, Bengkulu 12 Oktober 2020.

¹⁰¹Wawancara Kepada Bintang Arya Wiguna, Bengkulu, 12 Oktober 2020.

ditetapkan untuk dinyanyikan saat kegiatan upacara dan untuk menghormati jasa pahlawan yang telah gugur.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menganalisa data yang telah dikumpul selama peneliti mengadakan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Penanaman nilai karakter melalui lagu nasional Indonesia Raya di SD Negeri 84 Kota Bengkulu

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan.¹⁰² Artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal pendidikan karakter pada peserta didik yang dilandasi oleh pemahaman. Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹⁰³

¹⁰²WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 895

¹⁰³Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa cara pendidik dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 84 Kota Bengkulu ini salah satunya adalah melalui lagu nasional Indonesia Raya. Tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan akhlak atau sikap yang baik sesuai nilai karakter pada lagu tersebut.

Di SD Negeri 84 Kota Bengkulu, pendidikan nilai karakter melalui lagu nasional ini diterapkan melalui nyanyian. Sebelum belajar siswa membaca doa, lalu dilanjutkan dengan bernyanyi lagu nasional yang dipandu oleh guru yang mengajar. Hal tersebut dilakukan secara rutin oleh para siswa karena memang sudah menjadi agenda yang harus diterapkan setiap hari. Pembiasaan tersebut merupakan faktor penentu dalam pembentukan nilai karakter siswa melalui lagu nasional. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.¹⁰⁴ Dengan membiasakan bernyanyi lagu nasional saat kegiatan formal atau non formal, lirik-lirik lagu Indonesia Raya akan melekat pada pikiran siswa, sehingga menjadi dorongan atau rangsangan dalam menerapkan nilai-nilai positif di kehidupan sekolah ataupun di luar sekolah, seperti nilai nasionalisme.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Plt. Kepala Sekolah sekaligus wali kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu, bahwa pembentukan nilai dan etika di sekolah dapat dilakukan dengan

¹⁰⁴Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 174

mengintegrasikan lagu nasional. Guru juga memberikan pemahaman kepada siswa mengenai makna dan filosofinya, yang diperuntukkan agar siswa berminat dan termotivasi untuk mencari tahu tentang lagu nasional seperti lagu Indonesia Raya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lalu memberikan contoh sikap sesuai nilai karakter yang terdapat pada lagu tersebut. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dapat juga diintegrasikan dalam pembelajaran ataupun melalui permainan di luar pembelajaran. Sehingga dapat menjadi acuan bagi siswa untuk semangat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu nasional Indonesia Raya.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter melalui lagu Indonesia Raya di SD Negeri 84 Kota Bengkulu yaitu, kerjasama antara guru dan orang tua siswa untuk mengawasi, membimbing, mendidik dan membina anak di sekolah maupun di rumah. Adanya kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat mempengaruhi kebiasaan tingkah laku siswa sehingga dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, karakter siswa yang berbeda-beda, perbedaan kemampuan dan perkembangan anak, kurang sinkronnya antara pembiasaan yang ditetapkan di sekolah dengan pembiasaan yang dimiliki di rumah, serta fasilitas sekolah yang kurang mendukung.

2. Pemahaman siswa tentang nilai karakter nasionalisme

Dari hasil data di atas dapat peneliti ketahui bahwa setelah guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai karakter nasionalisme, siswa menjadi berminat dan termotivasi untuk mencari tahu tentang nilai karakter tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan agar siswa dapat mengembangkan karakter nasionalisme dan religiusnya melalui kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah maupun di rumah. Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan pemberian keteladanan dan kegiatan terprogram.

Kegiatan pembiasaan yang selama ini telah diselenggarakan oleh sekolah dasar adalah salah satu media potensial dalam rangka menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik.¹⁰⁵ Pelaksanaan pendidikan nasionalisme di SD Negeri 84 Kota Bengkulu salah satunya melalui kegiatan upacara bendera. Pada kegiatan tersebut siswa dibiasakan untuk bersikap tertib dan disiplin, berpenampilan rapi, patuh pada aturan, serta menanamkan rasa tanggungjawab. Siswa di SD Negeri 82 ini masih ada yang bersikap acuh pada aturan upacara, mereka menganggap bahwa upacara hal yang sepele. Contohnya masih ada siswa yang bolos saat upacara berlangsung. Dan saat mengikuti upacara bendera mereka masih sambil main-main tanpa ikut aturan yang disiplin.

¹⁰⁵Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi...* hal 103.

Akan tetapi disisi lain banyak juga siswa yang menyukai kegiatan sekolah yang lainnya seperti olahraga, senam, kultum, bahkan saat menjadi pemimpin dalam suatu kegiatan. Hal tersebut merupakan upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa yang berjiwa nasionalisme.

3. Pemahaman siswa tentang lagu nasional Indonesia Raya

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan dapat diketahui tentang pemahaman siswa terhadap nilai karakter pada lagu Indonesia Raya yang tertuang dalam sikap nasionalisme. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami dan mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang dikomunikasikan, serta dapat memanfaatkan isinya. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.¹⁰⁶

Lagu Indonesia Raya merupakan lagu yang selalu dinyanyikan pada saat upacara bendera ataupun hari peringatan nasional. Saat menyanyikannya siswa dituntut untuk bernyanyi dengan khidmat, serius dan tidak main-main. Adapun di kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu ini, siswa mengetahui bahwa lagu Indonesia Raya merupakan lagu wajib yang harus dinyanyikan setiap kali berjalannya upacara, mereka hanya

¹⁰⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.

tau sebatas kewajiban saja tanpa tahu alasan yang lebih. Beberapa siswa berpendapat kalo lagu tersebut wajib dinyanyikan pada saat upacara karena untuk mengenang jasa pahlawan yang telah berjuang memerdekakan Indonesia. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, masih banyak siswa yang tidak serius saat menyanyikannya, tetapi antusias mereka cukup semangat. Guru di SD Negeri 84 Kota Bengkulu selalu memberikan dorongan dan semangat agar siswanya mau serius dalam membiasakan bernyanyi lagu nasional Indonesia Raya, karena dalam lagu tersebut terdapat nilai-nilai luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pemahaman siswa kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu terhadap nilai nasionalisme yang terdapat pada lagu nasional Indonesia Raya belum maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, karakter siswa yang berbeda-beda, perbedaan kemampuan dan perkembangan anak, kurang sinkronnya antara pembiasaan yang ditetapkan di sekolah dengan pembiasaan yang dimiliki di rumah, serta fasilitas sekolah yang kurang mendukung.

Beberapa siswa sudah mengetahui sedikit makna dari lagu Indonesia Raya, serta sudah menerapkan nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi masih terdapat siswa yang tidak menyukai lagu nasional dan belum paham akan makna dari lagu tersebut, tetapi guru di SD Negeri 84 Kota Bengkulu ini selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk membentuk karakter siswa yang teladan. Dengan pemahaman yang diberikan oleh guru mengenai nilai karakter yang terdapat pada makna lagu Indonesia Raya, siswa dapat menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang tertuang dalam sikap yang baik seperti bersikap sopan santun kepada orang tua dan guru, beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan cinta tanah air.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dijelaskan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya lebih optimal dalam menanamkan nilai karakter melalui lagu nasional dengan cara mengadakan penilaian untuk siswa dalam menyanyikan lagu nasional Indonesia Raya di depan teman-temannya, atau menjadi dirigen dari lagu nasional agar keberanian dan rasa percaya diri siswa bisa tumbuh.
2. Kepada orang tua hendaknya agar dapat meningkatkan kerjasama dengan guru dalam pembentukan karakter anak. Agar dapat terjalin komunikasi yang baik untuk membina karakter anak.
3. Kepada siswa kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu agar dapat mematuhi peraturan dalam proses pembelajaran serta dapat memahami lebih dalam makna yang terkandung dalam lagu nasional Indonesia Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Bakry, Noor Ms. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnawai dan M. Arifin. 2016. *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mintargo, 2012. "Kontinuitas Dan Perubahan Bentuk Serta Makna Lagu Kebangsaan Indonesia Raya", *Jurnal Ekpresi Seni*, Vol 14, No 1.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Purwanti, Dwi. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya." *Dwijia Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*1(2), 2017.
- Rawantina, Novitasari Iriane. 2013. "Kajian Moral dan Kewarganegaraan" Vol. 1 No. 1.
- Ryan, Achmad. Dkk. 2017. "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning". *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. Vol 2, No 2.
- Sjarkawi. 2005. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. : Erlangga.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widjanarko, Paulus. "Penanaman Karakter Melalui Lagu-Lagu Nasional di PAUD Pelita Harapan Bangsa Kota Tegal". jurnal Paudia. Vol 8. No 2. 2019.
- Zubaedi. 2011. *Desan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

PEDOMAN OBSERVASI

PEMAHAMAN SISWA TENTANG NILAI KARAKTER YANG

TERKANDUNG DALAM LAGU NASIONAL DI KELAS V

SD NEGERI 84 KOTA BENGKULU

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati tingkah laku peserta didik saat melaksanakan setiap kegiatan yang ada di kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai pemahaman siswa tentang nilai karakter yang terkandung dalam lagu nasional di kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

B. Aspek yang diamati :

1. Penanaman nilai karakter nasionalisme melalui lagu Indonesia Raya di SD Negeri 84 Kota Bengkulu
 - a. Tujuan pendidikan karakter melalui lagu nasional di SD Negeri 84 Kota Bengkulu.
 - b. Wujud penerapan nilai nasionalisme melalui lagu Indonesia Raya di SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

- c. Cara memberikan pemahaman siswa terhadap lagu nasional Indonesia Raya.
 - d. Pendapat guru mengenai sikap siswa setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya
 - e. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian pemahaman tentang nilai karakter pada lagu Indonesia Raya.
2. Pemahaman Siswa Tentang Nilai Karakter Nasionalisme
- a. Pengamatan mengenai sikap yang harus dilakukan siswa saat upacara.
 - b. Pengamatan mengenai kegiatan yang disenangi siswa di sekolah.
 - c. Pengamatan mengenai sikap siswa terhadap teman yang sedang susah.
 - d. Pengamatan mengenai sikap siswa kepada kedua orang tua, guru dan teman.
3. Pemahaman Siswa Tentang Lagu Nasional Indonesia Raya
- a. Pengamatan mengenai sikap siswa saat menyanyikan lagu Indonesia Raya.
 - b. Pengamatan mengenai pengetahuan siswa tentang alasan lagu Indonesia Raya wajib dinyanyikan setiap hari senin.

PEDOMAN WAWANCARA

PEMAHAMAN SISWA TENTANG NILAI KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM LAGU NASIONAL DI KELAS V

SD NEGERI 84 KOTA BENGKULU

A. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana upaya pendidik dalam memberikan pemahaman pada siswa tentang lagu nasional yang mengandung nilai karakter dan sejauh mana peserta didik memahami makna dari lagu nasional.

B. Pertanyaan Panduan

Wawancara kepada Plt. Kepala Sekolah sekaligus Wali Kelas V, Guru Kelas dan Siswa kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu :

1. Penanaman nilai karakter nasionalisme melalui lagu Indonesia Raya di SD Negeri 84 Kota Bengkulu
 - a. Apa tujuan pendidikan karakter melalui lagu nasional di SD Negeri 84 Kota Bengkulu?
 - b. Bagaimana wujud penerapan pendidikan nilai nasionalisme melalui lagu nasional Indonesia Raya di SD Negeri 84 Kota Bengkulu?
 - c. Bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang makna dari lagu nasional Indonesia Raya?

- d. Bagaimana sikap siswa setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya?
 - e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberian pemahaman tentang lagu nasional Indonesia Raya?
2. Pemahaman Siswa Tentang Nilai Karakter Nasionalisme
- a. Bagaimana perasaan dan sikap kamu saat mengikuti upacara bendera?
 - b. Kegiatan apa saja yang kamu senangi di sekolah?
 - c. Bagaimana sikap kamu jika ada teman yang kesusahan?
 - d. Bagaimana sikap kamu kepada orang tua, guru dan teman?
3. Pemahaman Siswa Tentang Lagu Nasional Indonesia Raya
- a. Apa yang kamu ketahui tentang lagu Indonesia Raya dan bagaimana sikap kamu saat menyanyikannya?
 - b. Mengapa pada saat upacara bendera setiap hari senin kita wajib menyanyikan lagu Indonesia Raya?

KISI-KISI WAWANCARA

PEMAHAMAN SISWA TENTANG NILAI KARAKTER YANG

TERKANDUNG DALAM LAGU NASIONAL DI KELAS V

SD NEGERI 84 KOTA BENGKULU

No	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Penanaman nilai karakter di SD Negeri 84 Kota Bengkulu	Mengajarkan, memberi keteladanan memberi pemahaman dan membiasakan,	4
2	Pemahaman siswa tentang nilai karakter nasionalisme	Menjelaskan, memberikan contoh, mengklasifikasikan dan menarik kesimpulan	4
3	Pemahaman siswa tentang lagu nasional Indonesia Raya	Menjelaskan, memberikan contoh, mengklasifikasikan dan menarik kesimpulan	2

1. Foto bersama Plt. Kepala Sekolah



Wawancara Kepada Plt. Kepala Sekolah saat menanyakan kegiatan yang diselenggarakan sekolah dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai karakter terhadap lagu nasional.

2. Foto bersama guru PKN



Wawancara Kepada Guru PKN saat menanyakan kegiatan yang diberikan kepada siswa dalam memberikan pemahaman tentang nilai karakter pada lagu nasional.

3. Foto bersama siswa



Saat mengamati siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya



Wawancara Kepada Bulan Putri Varisa saat menanyakan tentang sikap yang harus diterapkan saat melaksanakan upacara bendera.



Wawancara Kepada Chelsi Cahaya Utami saat menanyakan tentang kegiatan apa saja yang ia sukai disekolah yang berhubungan dengan pendidikan nilai karakter.



Wawancara Kepada Bintang Arya Wiguna saat menanyakan tentang sikapnya terhadap orang disekitarnya dengan mengaitkan nilai karakter yang terdapat pada lagu nasional.



Wawancara Kepada Suci Ramadhani saat menanyakan tentang pengetahuannya mengenai lagu Indonesia Raya dan sikapnya saat menyanyikan lagu tersebut.



Wawancara Kepada Putri Ariska saat menanyakan tentang sikapnya terhadap teman yang sedang susah.



Wawancara Kepada Gilang Ramadan Angga Saputra saat menanyakan tentang pengetahuannya mengenai lagu nasional yang sering dinyanyikan setiap hari senin.



Wawancara kepada Denia amelisa saat menanyakan tentang kegiatan sikap yang baik kepada guru, orang tua dan teman-temannya.



Wawancara kepada Nisfa rahmawanti saat menanyakan tentang sikap yang baik saat menyanyikan lagu nasional.

